



**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA  
DAN MORAL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FEBY DYAH ANGGRAINI**

NIM. 140210205003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA  
DAN MORAL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**FEBY DYAH ANGGRAINI**

NIM. 140210205003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHASAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau kita dapat keluar dari zaman kebodohan. Dengan kata Alhamdulillah, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sidik Pramono dan Ibu Sulistyowati, terima kasih atas curahan kasih sayang dan do'a yang selalu terucap demi masa depanku yang cerah dan penuh berkah;
2. Bapak dan Ibu Guruku sejak TK sampai dengan SMA yang telah mencurahkan ilmu dan bimbingan dengan tulus ikhlas;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

"Sesungguhnya perbuatan baik itu dapat menghapus perbuatan buruk"

(Terjemahan QS Hud Ayat 114)\*)



---

\*) Abu Zaid Amir. <https://www.abanaonline.com/2018/01/motto-hidup-islami-dari-al-quran.html>. 2018. Quran Surat Hud Ayat 114.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feby Dyah Anggraini

NIM : 140210205003

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Juni 2018

Feby Dyah Anggraini

NIM. 140210205003

**SKRIPSI**

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA  
DAN MORAL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Feby Dyah Anggraini

NIM 140210205003

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**

**Dosen Pembimbing Anggota : Senny Weyara D.S, S.Psi., M.A**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA  
DAN MORAL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Feby Dyah Anggraini

NIM : 140210205003

Angkatan : 2014

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Februari 1996

Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**  
NIP. 196107291988022001

**Senny Weyara D.S, S.Psi., M.A**  
NIP. 19770502 2005012001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok B TK di Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada.

Hari : Jum’at

Tanggal : 08 Juni 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**

NIP. 196107291988022001

**Senny Weyara D.S, S.Psi., M.A**

NIP. 197705022005012001

Penguji I

Penguji II

**Drs. Misno, M.Pd**

NIP. 195508131981031003

**Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd**

NIP. 198007182015042001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D**

NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.** Feby Dyah Anggraini; 140210205003; 56 halaman; Program Studi S1 PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Realita perilaku anak yang memprihatinkan seperti tidak sopan saat berbicara terhadap orang yang lebih tua dan memiliki perilaku yang tidak baik menunjukkan perlunya menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas kelompok B di TK Pertiwi Kaliwates Jember, peran guru kurang konsisten terhadap program yang disusun berdasarkan program kegiatan keagamaan. Bagaimanakah peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di TK Pertiwi Kaliwates Jember selama 3 minggu. Sumber data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu guru kelompok B dan informan pendukung yaitu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian guru kelompok B di TK Pertiwi dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peran guru sebagai korektor, motivator, pembimbing, dan keteladanan. Peran guru sebagai motivator merupakan peran yang sering ditunjukkan dan konsisten dari peran guru lainnya. Sikap guru yang konsisten mengingatkan anak setiap hari Kamis menjelang kegiatan keagamaan untuk mempelajari bacaan Qur'an surat dan lainnya di rumah menjelang

pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta mendorong anak untuk menyisihkan uang sakunya untuk kegiatan beramal, mendorong anak untuk semangat memberikan salam setiap pagi, dan mendorong anak mendo'akan kedua orangtua tiap usai pembelajaran. Peran guru sebagai korektor, pembimbing, dan keteladanan sering ditunjukkan oleh guru, tetapi masih kurang konsisten setiap pelaksanaannya.

Menurut kurikulum 2013 PAUD tentang moral anak-anak kelompok B di TK Pertiwi mampu memiliki sikap jujur, peduli, dan sopan santun. Sikap jujur merupakan sikap yang paling sering ditunjukkan oleh anak dan setiap pagi anak dapat memberikan salam dengan baik. Sikap peduli dan sopan santun masih sebagian ditunjukkan oleh anak, masih ada beberapa anak yang kurang sesuai dengan nilai-nilai sopan santun dan kurang peduli terhadap guru dan temannya. Kurikulum 2013 PAUD tentang agama memiliki kompetensi dasar tentang nilai-nilai agama yaitu mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dan menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur terhadap Tuhan. Anak-anak kelompok B di TK Pertiwi telah mengetahui dan mengenal agama berdasarkan kegiatan keagamaan, kegiatan pembelajaran, dan pembiasaan yang dilakukan guru. Tetapi guru tidak mengenalkan nilai-nilai agamanya seperti menanamkan rasa syukur dan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya.

Saran yang dapat disampaikan yaitu bagi guru hendaknya guru kelompok B dapat agar lebih menekankan nilai-nilai agamanya seperti bersyukur dan moralnya seperti sopan santun agar anak-anak dapat menghargai diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Bagi pihak sekolah hendaknya menyarankan kepada guru untuk lebih memperbaiki penggunaan uang amal/infaq kepada sesama guna menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Bagi orang tua hendaknya dapat membiasakan anak menghafal hafalan-hafalan agama.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok B TK di Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, dan selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Senny Weyara D.S, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd selaku dosen penguji 1 yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember;
8. Kepala sekolah, guru, dan anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
9. Kedua orang tuaku Sidik Pramono dan Ibuku Sulistyowati serta kakakku Wendy Dimas Permana yang telah mendoakanku dan memberi semangat;
10. Sahabat tercinta di perantauan Dewi Karunia Pamungkas dan Anggi Pratiwi, yang selalu memberikan semangat dan bantuan;
11. Teman-teman seperjuangan Inak, Erlita, Rofi', Nurul, Mega, dan Nanda yang selalu memberikan semangat dan motivasi;

12. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi;
13. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 08 Juni 2018

Penulis,

Feby Dyah Anggraini

Nim.140210205003

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
<b>2.1 Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini</b> .....	<b>6</b>
2.1.1 Pengertian Nilai Agama .....	<b>6</b>
2.1.2 Esensi Penanaman Nilai-nilai Agama Kepada Anak Usia TK .....	<b>7</b>
2.1.3 Munculnya Nilai Agama Pada Diri Anak Taman Kanak-kanak.....	<b>9</b>
2.1.4 Prinsip-prinsip Materi Penanaman Nilai-nilai Agama.....	<b>10</b>
2.1.5 Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan .....	<b>10</b>
2.1.6 Kurikulum Terpadu Nilai-nilai Agama.....	<b>11</b>
2.1.7 Pendekatan Penanaman Nilai-nilai Agama.....	<b>12</b>
<b>2.2 Penanaman Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini</b> .....	<b>14</b>
2.2.1 Pengertian Nilai Moral.....	<b>15</b>

2.2.2	Moralitas Anak Taman Kanak-kanak .....	15
2.2.3	Cara Mempelajari Konsep Nilai-nilai Moral .....	16
2.2.4	Tujuan Penanaman Moral Pada Anak.....	17
2.2.5	Srategi dalam Penanaman Perilaku Moral .....	18
2.2.6	Tiga Penalaran Moral Anak .....	19
2.2.7	Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun.....	20
2.2.8	Kurikulum tentang Nilai Moral.....	20
2.2.9	Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Anak .....	21
<b>2.3</b>	<b>Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral.....</b>	<b>23</b>
2.3.1	Pengertian Guru .....	23
2.3.2	Peran Guru .....	24
2.3.3	Peran Guru Pada Anak Usia Dini .....	24
2.3.4	Peran Guru dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral .....	26
<b>2.4</b>	<b>Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
<b>3.1</b>	<b>Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.2</b>	<b>Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>29</b>
3.2.1	Tempat Penelitian.....	29
3.2.2	Waktu Penelitian .....	29
<b>3.3</b>	<b>Definisi Operasional .....</b>	<b>29</b>
<b>3.4</b>	<b>Teknik dan Alat Perolehan Data .....</b>	<b>30</b>
3.4.1	Observasi.....	30
3.4.2	Wawancara.....	31
3.4.3	Dokumentasi .....	31
<b>3.5</b>	<b>Desain Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.6</b>	<b>Teknik Penyajian Data .....</b>	<b>33</b>
3.6.1	Pengumpulan Data .....	34
3.6.2	Reduksi Data.....	34
3.6.3	Penyajian Data .....	34
3.6.4	Penyimpulan dan Verifikasi.....	34

<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
<b>4.1 Jadwal Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>4.2 Hasil Penelitian.....</b>	<b>36</b>
4.2.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	36
4.2.2 Nilai-nilai Agama yang Ditanamkan di TK Pertiwi .....	37
4.2.3 Kegiatan Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral di TK Pertiwi .....	39
4.2.4 Peran Guru .....	42
<b>4.3 Hasil Pengamatan Peran Guru dalam Penanaman     Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak     Kelompok B di TK Pertiwi.....</b>	<b>44</b>
4.3.1 Hasil Pengamatan Peran Guru .....	44
4.3.2 Hasil Pengamatan Kemampuan Nilai-nilai Agama Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi (Hasil Observer) .....	46
4.3.3 Hasil Pengamatan Kemampuan Nilai-nilai Moral Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi (Hasil Observer) .....	47
<b>4.4 PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>52</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>53</b>
5.2.1 Bagi Guru .....	53
5.2.2 Bagi Pihak Sekolah .....	53
5.2.3 Bagi Orang Tua .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

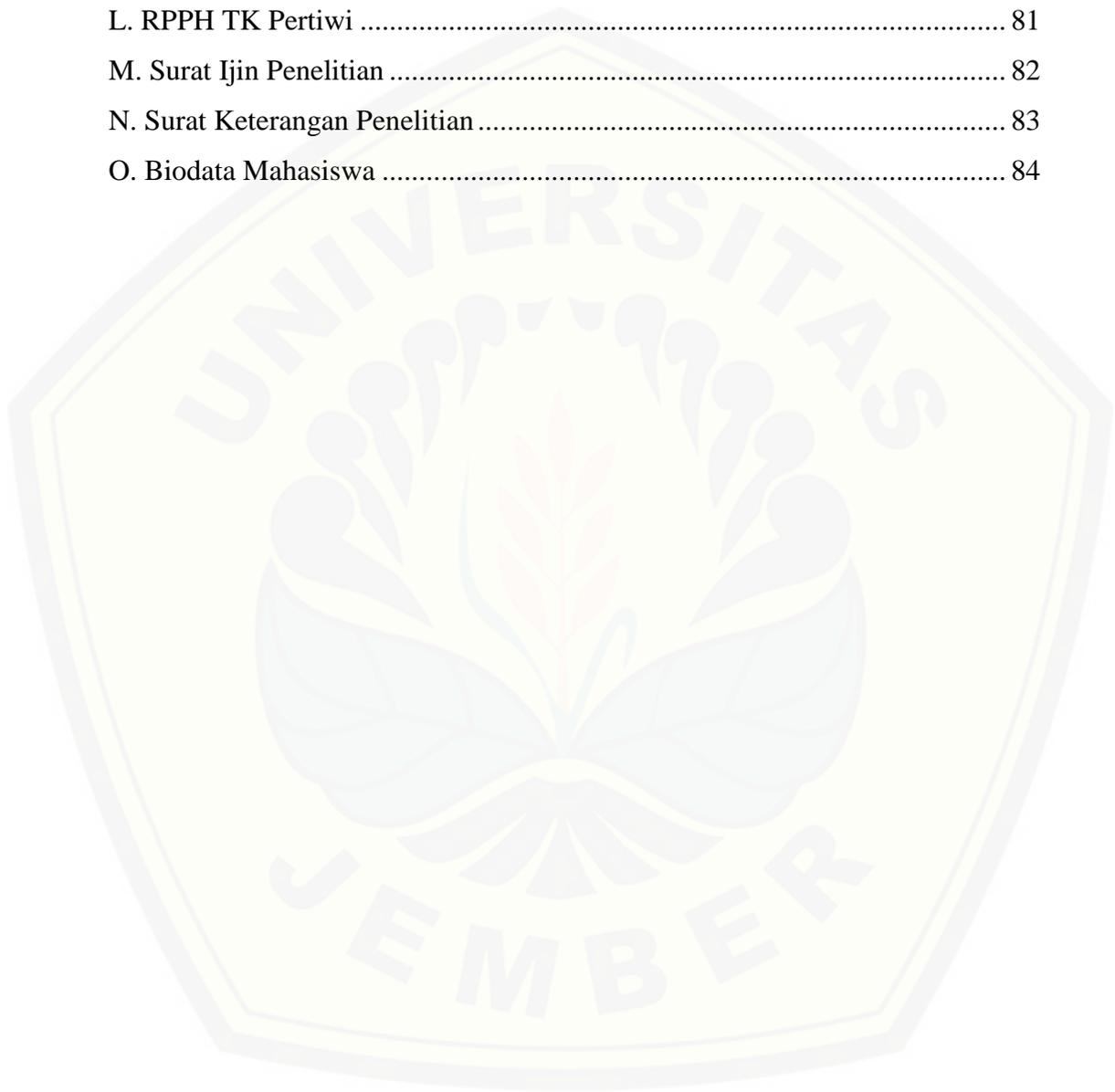
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	32
Gambar 3.2 Teknik Penyajian Data .....	33
Gambar 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	35
Gambar 4.2 Diagram Hasil Kemampuan Nilai-nilai Agama Anak Kelompok B di TK Pertiwi (Hasil Observer) .....	46
Gambar 4.3 Diagram Hasil Kemampuan Nilai-nilai Moral Anak Kelompok B di TK Pertiwi (Hasil Observer) .....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	57
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	58
B.1 Pedoman Observasi .....	58
B.2 Pedoman Wawancara .....	58
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	58
C. Lembar Observasi.....	59
C.1 Lembar Penilaian Kemampuan Anak Terhadap Nilai Agama.....	59
C.2 Lembar Penilaian Kemampuan Anak Terhadap Nilai Moral.....	61
C.3 Lembar Catatan Anekdote Penilaian Peran Guru .....	62
D. Lembar Wawancara.....	64
D.1 Lembar Wawancara Guru Kelompok B.....	64
D.2 Lembar Wawancara Guru Kelompok B.....	65
E. Dokumentasi .....	66
E.1 Daftar Anak Kelompok B.....	66
E.2 Profil TK Pertiwi .....	67
F. Lembar Kegiatan Keagamaan.....	69
G. Lembar Hasil Observasi (Hasil Observer) .....	70
G.1 Lembar Penilaian Kemampuan Anak Kelompok B Terhadap Nilai Agama .....	70
G.2 Kriteria Persentase Penilaian Nilai-nilai Agama.....	71
G.3 Lembar Penilaian Kemampuan Anak Kelompok B Terhadap Nilai Moral.....	72
G.4 Kriteria Persentase Penilaian Nilai-nilai Moral .....	73
H. Lembar Wawancara.....	74
H.1 Lembar Wawancara Guru Kelompok B.....	74
H.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah TK Pertiwi .....	75

	Halaman
I. Lembar Catatan Lapang.....	76
J. Lembar Catatan Anekdot.....	78
K. Foto Kegiatan Penelitian .....	79
L. RPPH TK Pertiwi .....	81
M. Surat Ijin Penelitian .....	82
N. Surat Keterangan Penelitian.....	83
O. Biodata Mahasiswa .....	84



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini terdiri atas beberapa uraian, yaitu: (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dari berbagai lingkungan yang berpengaruh positif bagi perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan dapat berlangsung sejak anak usia dini berlanjut hingga pada jenjang pendidikan lebih lanjut bahkan sampai akhir hayat (Masitoh, dkk, 2010:1.3).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak merupakan manusia yang memiliki keunikan dan berbeda dari orang dewasa. Anak memerlukan perlakuan khusus dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Hal ini menyadari bahwa pentingnya usaha sadar yang diperlukan oleh orang dewasa dalam membina, mendidik, dan membimbing anak untuk memenuhi keperluan dan kebutuhannya sehari-hari. Apabila anak mendapat pengasuhan yang tepat, maka seperti halnya tanaman muda, anak akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri (dalam Masitoh, dkk, 2010:1.3).

Masa anak usia dini disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*. Masa ini merupakan masa yang sangat fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Pada masa ini pendidikan moral dan agama merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan ini dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak lainnya. Jika pendidikan ini tertanam secara baik dan kokoh sejak dini maka menjadi awal yang baik dalam menjalani pendidikan selanjutnya. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi

motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila (Hidayat, 2007:7.9).

Pentingnya menanamkan benih-benih keimanan dan ketakwaan sedini mungkin dalam kepribadian anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sekolah terpacu untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional saja. Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan, khususnya pada jenjang yang paling dasar yaitu pendidikan anak usia dini (pra sekolah).

Menurut Gibs, dkk. (dalam Santrock, 2007:117), pada tahap anak usia dini, anak melihat suatu kegiatan dianggap salah atau benar berdasarkan hukuman dan kepatuhan. Tahap ini merupakan suatu tindakan dinilai benar atau salah tergantung pada akibat dari kegiatan tersebut, contohnya suatu kegiatan yang membuat guru marah dianggap salah dan suatu kegiatan yang membuat guru senang dianggap benar. Kohlberg (dalam Santrock, 2007:117), mengemukakan perkembangan moral anak usia pra sekolah (PAUD) berada pada tingkatan yang paling dasar. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral.

Pendidikan agama merupakan suatu upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dan dapat menjadikan pola hidup sehari-hari, dalam bentuk asuhan, bimbingan, dan pengajaran (Halim, dkk, 2005:123). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya pendidikan agama pada anak sejak usia dini maka akan menghasilkan moral/pola perilaku anak yang baik. Nilai-nilai moral terkandung dalam makna pendidikan agama. Oleh karena itu, sangatlah penting pendidikan agama, karena dengan adanya agama yang tertanam baik dan kokoh menghasilkan moral yang baik pula.

Menanamkan nilai-nilai agama dan moral di Taman Kanak-kanak sebaiknya dimulai dari kebutuhan anak tentang rutinitas kehidupan pribadi anak mulai dari mereka bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan seperti itu dapat memberikan warna dengan nuansa dan nilai-nilai ritualitas secara mendalam (dalam Hidayat, 2004:8.4). Namun Taman kanak-kanak yang digambarkan

sebagai taman yang paling indah mengalami perubahan menjadi taman yang penuh dengan tuntutan dan tugas-tugas yang mengedepankan kognitif dan kreatifitas. Kegiatan berdasarkan kemauan siswa dan orangtua dalam mengembangkan kognitif dan kreatifitasnya telah mengesampingkan nilai-nilai moral dan agama. Pada akhirnya sikap dan perilaku siswa kurang menunjukkan perubahan. Untuk itu peran guru sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang dapat dipahami siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Kaliwates Jember selama 3 kali memiliki program tertulis dalam penanaman nilai-nilai agama. Program tersebut dirancang untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Program tertulis yang dirancang dilaksanakan tiap hari Jum'at. Dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa tidak ada program tertentu tetapi guru memberitahu siswa mengenai perilaku yang baik dan tidak baik pada saat siswa melakukan kesalahan dan tema pembelajaran yang terkandung nilai-nilai moralnya. Pada saat peneliti melaksanakan observasi, pelaksanaan program khusus nilai-nilai agama tidak sesuai dengan rancangan. Hal ini disebabkan anak kelompok B kesulitan memahami dan menghafal kegiatan keagamaan. Program khusus yang dilaksanakan pada anak kelompok A dan B masing-masing telah memiliki bagian. Namun bagian program khusus yang dipelajari di kelompok B masih mempelajari program khusus kelompok A.

Menurut target yang telah direncanakan, masing-masing kelas harus menguasai dan menghafal kegiatan keagamaan tersebut. Namun perencanaan belum sesuai harapan, disebabkan guru kelompok B belum mengenalkan bagian kegiatan keagamaan kelompok B, dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menghafal. Dalam hal ini siswa kelompok B masih berada di tahap bagian kegiatan kelompok A serta guru kelompok A kurang menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada saat anak-anak berada di kelompok A.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama bagi anak usia dini dengan judul **Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Agama**

## **dan Moral Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan yang terkait adalah: Bagaimanakah peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Bagi anak**

- a. Anak dapat menumbuhkan jiwa keagamaan dan perilaku sesuai dengan tatanan moral
- b. Anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini
- c. Anak dapat menilai dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk

#### **1.4.2 Bagi guru**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan di sekolah

- b. Memilih dan merencanakan kegiatan/program yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral
- c. Guru dapat memberi contoh dan suri tauladan yang baik

#### 1.4.3 Bagi pihak sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan/program terkait penanaman nilai-nilai agama dan moral
- b. Dapat meningkatkan kualitas akademik agar kegiatan/program keagamaansekolah dapat terlaksana dengan baik
- c. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan

#### 1.4.4 Bagi peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini.
- b. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian
- c. Menambah pengetahuan dan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya

#### 1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi tentang peran guru secara mendalam dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama
- b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis, terkait penanaman nilai-nilai agama dan moral
- c. Menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini meliputi berbagai uraian, yaitu antara lain : (1) penanaman nilai agama pada anak usia dini; (2) penanaman nilai moral pada anak usia dini; (3) peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini; (4) penelitian yang relevan.

### 2.1 Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini.

#### 2.1.1 Pengertian Nilai Agama

Menurut Sutikna (dalam Hidayat, 2004:7.2), nilai merupakan ukuran baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak boleh, indah-tidak indah suatu perilaku atau pernyataan yang berlaku dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat. Pada jenjang pendidikan anak usia dini merupakan tahap untuk mengenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkungan keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan sebagai manusia menjadi semakin baik. Nilai-nilai akan mulai diperkenalkan, ditanamkan, dan dibiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia (Zuriah, 2007:40).

Menurut Hidayat (2004:7.3), agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama bersifat primer, maka secara akal sehat bahwa agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik.

Menanamkan nilai-nilai Agama kepada anak usia dini merupakan tugas guru di sekolah. Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pertama

yang keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya (Hidayat, 2004:7.3)

Menurut Wahyuni (dalam Anggunpaud, 2017:5), anak dikenalkan dengan Tuhan ketika anak sudah mulai berbicara dan bertanya. Demikian juga bila aktivitas ibadah mulai dilakukannya, mereka akan bertanya untuk apa beribadah. Selanjutnya kita akan jawab “ini semua kita lakukan agar Allah semakin sayang pada kita nak”. Tentu ia akan bertanya siapa itu Allah. Apapun dijagat raya ini tidak muncul dengan sendirinya. Segala sesuatu dijagat ini diciptakan Allah swt. Anak harus memahami bahwa dirinya dan orang lain diciptakan oleh Allah. Allah meliputi alam ini. Manusia tidak bisa melihat Allah, namun dapat merasakan kehadiran-Nya. Bagaimana manusia bisa merasakan kehadiran-Nya. Manusia bisa hidup, bisa merasakan sedih dan gembira, bisa mengalami sesuatu, bisa mengalami siang dan malam, bisa bertambah besar semua proses itu pasti ada yang mengaturnya yaitu Allah SWT Tuhan semesta alam.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai-nilai agama adalah suatu ukuran mengenai perilaku yang berkaitan dengan aturan-aturan yang dijadikan pedoman hidup manusia agar manusia memiliki akal sehat dan budi pekerti yang baik. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini untuk menumbuhkan dan menjadikan jiwa keagamaan pada anak dengan segala aturan dan ajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu semakin anak mengetahui aturan dan ajaran tentang agamanya, anak akan mengetahui dan membedakan mana perilaku yang baik dan tidak sesuai dengan ajaran agamanya.

### 2.1.2 Esensi Penanaman Nilai-nilai Agama Kepada Anak Usia Taman Kanak-kanak

Menurut Zein (dalam Hidayat, 2007:8.5), anak merupakan manusia yang masih kecil dan belum dewasa yang memiliki berbagai potensi untuk tumbuh dan

berkembang. Potensi tersebut adalah potensi jasmani yang berkaitan dengan fisik (motorik) dan potensi rohani yang berkaitan dengan kemampuan intelektual maupun spiritual dan termasuk juga di dalamnya nilai-nilai agama.

Membina potensi dalam diri anak merupakan peran guru secara nyata. Guru di sekolah dituntut mendidik dan membimbing anak dengan nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan oleh guru seyogianya diintegrasikan atau dipadukan dalam kegiatan belajar mengajar dari pembukaan sampai penutup. (Hidayat, 2004:8.6).

Esensi penanaman nilai-nilai agama bagi anak usia dini terdapat tiga landasan (Hidayat, 2004:7.5), antara lain :

a. Landasan Filosofis

Para pendiri bangsa Indonesia telah meletakkan kerangka kehidupan dalam tatanan masyarakat kita dengan dasar yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa pada sila pertama dari Pancasila. Gambaran itu membuktikan bahwa bangsa Indonesia bangsa yang secara nyata ber-falsafah ke-Tuhanan mampu mewarnai gerak langkah di dunia ini untuk memiliki bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Para guru seyogianya sangat memperhatikan masalah pendidikan nilai-nilai agama menjadi skala prioritas dalam berbagai sendi kehidupan anak didik.

b. Landasan Yuridis

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian memberikan makna bahwa sehebat apapun potensi berkembang, bangsa ini tetap berkeinginan untuk melandasinya dengan pilar keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Landasan Sosiologis

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek kehidupan. Pancasila yang dengan tegas mencantumkan urutan sila pertamanya yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Taman

Kanak-kanak juga dipandang sebagai komunitas masyarakat yang memerlukan pembinaan secara optimal.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yang belum mampu berpikir secara abstrak memerlukan peran orang-orang disekitarnya untuk tumbuh dan berkembang. Menurut landasan-landasan tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama yang tepat maka akan menjadi suatu fondasi spiritual yang kuat bagi pendidikan mereka selanjutnya. Guru merupakan salah satu peran pendukung yang ikut berpartisipasi secara nyata dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

### 2.1.3 Munculnya Nilai Agama Pada Diri Anak Taman Kanak-kanak

Menurut Adlan (1993:11), dalam bahasa Arab, agama berasal dari kata *Ad-din* yang artinya sejumlah aturan yang disyariatkan Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang menyembah kepada-Nya, baik atura-aturan yang menyangkut kehidupan duniawi maupun yang berkenaan dengan *ukhrowi*.

Menurut Hidayat (2004:8.7), nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang pada jiwa anak melalui proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya sejak kecil. Ketika seorang anak yang tidak memperoleh pendidikan dan pengetahuan nilai-nilai keagamaan sebagai pengalaman belajarnya, akan menimbulkan ketidakpedulian yang cukup tinggi dalam menghayati apa yang telah dipelajarinya. Seperti tidak merasa butuh, kurang tertarik, dan tidak serius dalam mempelajarinya.

Lain halnya dengan yang memiliki pengalaman-pengalaman keagamaan yang baik di sekolah maka dengan sendirinya anak itu akan memiliki kecenderungan untuk hidup dengan warna dan kebiasaan nilai-nilai agama yang dianutnya. Anak akan merasa terbiasa menjalankan ibadah ritual keagamaan, merasa takut apabila melanggar aturan agama, dan mempunyai rasa sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa (Hidayat, 2004:8.7).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama yang muncul dalam diri anak diperoleh dari orang-orang disekitarnya. Pentingnya

anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai agama agar anak memiliki sikap yang baik dan memiliki rasa takut apabila melanggar aturan agama.

#### 2.1.4 Prinsip-prinsip Materi Penanaman Nilai-nilai Agama

Menurut Hidayat (2004:8.31), ada beberapa prinsip dasar yang sangat perlu diperhatikan dalam rangka penyampaian materi dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini, antara lain adalah :

- a. Prinsip penekanan pada aktivitas anak sehari-hari  
Hal ini sesuai dengan kebutuhan menanamkan bentuk kepribadian anak dalam rangka peletakan dasar kehidupan anak pada kehidupan beragama anak.
- b. Prinsip kesesuaian dengan kurikulum  
Prinsip ini menekankan bahwa pada saat guru menyajikan materi penanaman nilai-nilai agama pada anak disampaikan secara bertahap, seperti dimulai dengan penjelasan atau contoh yang terdekat dari hal yang paling mudah dengan dunia anak.
- c. Prinsip psikologi perkembangan anak  
Guru menyampaikan materi penanaman nilai-nilai agama disesuaikan dengan landasan ilmu psikologi perkembangan anak. Dalam tinjauan ilmu psikologi dikenal adanya tugas-tugas perkembangan maka setiap materi yang akan disampaikan senantiasa dihubungkan dengan prinsip-prinsip dasar psikologi pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip materi penanaman nilai-nilai agama merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat penyampaian informasi terkait penanaman nilai-nilai agama, berdasarkan dari segi aktivitas sehari-hari, kurikulum, maupun psikologi perkembangan anak.

#### 2.1.5 Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama pada anak, guru memberikan materi nilai-nilai agama perlu ditetapkan batas kemampuan standar

yang perlu dikuasai anak. Strategi yang diperlukan dalam rangka penanaman nilai-nilai agama adalah sebagai berikut (Hidayat, 2004:9.5).

a. Kegiatan Rutinitas

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan secara terus menerus namun terprogram dengan pasti. Kegiatan rutin penanaman nilai-nilai agama meliputi, memberi salam, mengucapkan dan menunjukkan sikap berdoa, dan pembiasaan mengucapkan doa masuk kelas, doa sebelum dan sesudah mengucapkan sesuatu, dan doa untuk berbagai kegiatan harian seperti doa sebelum dan sesudah makan.

b. Kegiatan Terintegrasi

Kegiatan terintegrasi merupakan kegiatan pengembangan materi nilai-nilai agama yang disisipkan melalui pengembangan bidang kemampuan dasar lainnya. Dalam kaitan penanaman nilai-nilai agama, guru menyisipkan materi nilai-nilai keagamaan melalui suatu kegiatan.

c. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus merupakan program kegiatan belajar nilai-nilai agama yang pelaksanaannya tidak dimasukkan atau tidak harus dikaitkan dengan bidang kemampuan dasar lainnya. Program pembelajaran khusus ini pun disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang tersedia. Contoh untuk agama Islam : hafalan surat-surat pendek, praktek wudlu, praktek sholat, berkunjung ke tempat ibadah, pengenalan kegiatan ibadah haji, pengenalan ibadah zakat fitrah, dll.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai keagamaan memerlukan kegiatan-kegiatan yang perlu ditanamkan pada anak secara berkesinambungan dan perlu ditetapkan batas kemampuan standar yang perlu dikuasai anak.

#### 2.1.6 Kurikulum Tentang Nilai-nilai Agama

Menurut konsep Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak tahun 1994 telah memenuhi kebutuhan anak dalam belajar sambil bermain di Taman Kanak-kanak. Namun khusus untuk materi nilai-nilai agama,

hingga saat ini masih belum mencantumkan secara rinci dan pasti. Menurut pandangan kurikulum terpadu seyogianya hal tersebut harus ada dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, serta antara satu tema dan kemampuan, dapat dihubungkan dengan tema atau kemampuan yang lainnya (Hidayat, 2004:10.6).

Permendikbud 146 tahun 2014 pasal 5 ayat 1 tentang kurikulum 2013 PAUD, menyebutkan bahwa program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

Menurut Fidesrinur,dkk, (2015:4), kurikulum 2013 PAUD memiliki kompetensi dasar tentang nilai-nilai agama yaitu mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. Hal ini mencerminkan sikap kesadaran spiritual mengenal agama yang dianutnya. Selain itu terdapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur terhadap Tuhan, dan hal ini mencerminkan sikap dan perilaku yang mengenal perasaan diri, orang lain, dan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan norma serta budaya yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum saat ini sudah mencantumkan program pengembangan nilai-nilai agama yang sebagaimana mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari kehidupan sekolah maupun masyarakat.

#### 2.1.7 Pendekatan Penanaman Nilai-nilai Agama

Menurut Hidayat (2004:11.3), untuk menentukan pendekatan yang dipilih, seorang guru perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti :

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Karakteristik anak-anak
- c. Jenis kegiatan
- d. Nilai atau kemampuan yang hendak dikembangkan
- e. Pola kegiatan yang akan dilakukan
- f. Fasilitas/media yang perlu disediakan
- g. Situasi

Pada prinsipnya untuk mengembangkan nilai-nilai agama kepada anak adalah untuk menanamkan dasar-dasar nilai agama sehingga kelak mereka menjadi anak yang terbiasa dengan kehidupan yang bernilai agamis. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung baik tanpa mengorbankan anak, tanpa merebut hak anak untuk bermain, artinya bentuk kegiatan dilakukan dalam suasana terbuka dan menyenangkan (Hidayat, 2004:11.3).

Menurut Hidayat (2004:11.7), desain pendekatan penanaman nilai-nilai agama berdasarkan dengan karakteristik anak usia dini, adalah sebagai berikut.

a. Bermain peran

Bermain peran adalah suatu kegiatan permainan untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak sehingga dapat diperagakan/dipakai untuk mengembangkan daya imajinasinya. Guru dapat mengikuti pendekatan ini agar menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai agama.

b. Karyawisata

Karyawisata yaitu kunjungan langsung ke objek-objek wisata yang sesuai dengan kebutuhan yang sedang dibahas di lingkungan anak. Melalui pendekatan ini guru dapat mengenalkan kebesaran Tuhan, mengenalkan tempat ibadah, tempat bersejarah agama, dll melalui pengamatan langsung serta menambah pengetahuan anak mengenai berbagai segi kehidupan yang sesungguhnya.

c. Bercakap-cakap

Bercakap-cakap adalah kegiatan percakapan antara guru dengan anak. Seperti contoh, guru bercakap-cakap dengan mengambil tema kehidupan di pesisir laut. Berkaitan dengan tema guru dapat menciptakan suasana bercakap-cakap tentang keindahan laut, manfaat, dan kehidupan orang-orang di sekitar pantai laut.

d. Demonstrasi

Demonstrasi adalah pendekatan yang dilakukan guru dengan cara mempertunjukkan atau meperagakan suatu objek, benda, atau suatu proses dari suatu kejadian. Yang diaksud demonstrasi adalah memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengamati sesuatu. Seperti contoh, guru dapat menerangkan etika makan, sopan satun dalam berbicara, etika berpakaian, dan etika beribadah.

e. Bercerita

Melalui cerita seorang guru dapat menerapkan atau menyisipkan nilai-nilai agama kepada anak-anak dengan isi cerita yang memuat misi pendidikan nilai-nilai agama. Contoh: kisah-kisah Nabi dan Rasul beserta sahabatnya.

f. Pemberian Tugas

Tugas-tugas yang diberikan pada anak secara individual maupun kelompok. Misalnya: secara individual anak diberi tugas untuk menghafal bacaan doa, secara kelompok anak-anak diberi tugas untuk bermain sosio drama dengan arahan guru.

g. Keteladanan

Penanaman nilai-nilai agama akan lebih tepat dan efektif apabila dilengkapi dengan konsistensi para guru dalam memberikan keteladanan, sebab keteladanan kan ditiru dan diikuti oleh anak. Contoh: membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu/berjuma dan berpisah dengan orang lain.

h. Benyanyi

Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang diungkapkan melalui nada dan syair. Untuk menanamkan nilai-nilai agama dapat dilihat lagu yang bersifat religius. Contoh: Pelangi-pelangi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini sehingga memudahkan guru dalam memberikan penanaman nilai-nilai agama pada anak.

## 2.2 Penanaman Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini

Penanaman moral pada anak usia dini (Taman Kanak-kanak) dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi dalam kaitannya dengan orang lain, mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup, mengenalkan peran jenis (*role of gender*) dan orang lain, dan mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawabnya (Hidayat, 2004:29).

Berkaitan dengan penanaman moral pada anak usia dini, anak secara simultan dapat mengembangkan dirinya dalam hal agama dengan belajar tentang keyakinan religius dan kultural, menjalin hubungan konstruktif antara anak-guru, guru-guru, dan dengan pihak lain (Hidayat, 2004:29).

### 2.2.1 Pengertian Nilai Moral

Menurut Sutikna (dalam Hidayat, 2004:7.2), nilai merupakan ukuran baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak boleh, indah-tidak indah suatu perilaku atau pernyataan yang berlaku dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Menurut Atkinson (dalam Hidayat, 2004:1.5), moral adalah pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan dan merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai moral pada anak usia dini adalah suatu ukuran mengenai aturan-aturan yang terdapat pada pandangan atau penilaian mengenai baik dan tidaknya perilaku yang berdasarkan pada keyakinan manusia.

### 2.2.2 Moralitas Anak Taman Kanak-kanak

Menurut Dini (dalam Hidayat, 2004:1.8), seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, pentingnya anak usia dini mulai memahami aturan dan norma yang dikenalkan oleh guru maupun orang tua melalui penjelasan-penjelasan verbal dan sederhana. Berikut adalah moralitas anak Taman kanak-kanak sebagai berikut :

- a. Sikap dan cara berhubungan dengan orang lain  
Perlunya guru mengajarkan pada anak tentang bagaimana sebenarnya cara berbicara dengan orang lain yang dianggap sopan pantas. Anak diajari untuk menyampaikan keinginannya kepada orang lain dengan cara yang baik.
- b. Cara berpakaian dan berpenampilan  
Guru Taman Kanak-kanak perlu menjelaskan bahwa penampilan dan cara berpakaian seseorang dapat memberi kesan tentang perilaku moral seseorang. Individu yang

berpenampilan, berpakaian ataupun bergaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar, akan dinilai sebagai individu berperilaku moral kurang baik.

c. Sikap dan kebiasaan makan

Kegiatan makan memang bukan merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan orang lain, tetapi hal itu biasanya dilakukan bersama atau di antara orang lain. Ada tata cara tertentu yang diatur oleh lingkungan sekitar dalam melakukan kegiatan makan ini, yang berpengaruh pada penyesuaian diri anak dalam lingkungan sosialnya. Tata cara tersebut harus sudah dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak dini, agar menjadi kebiasaan yang baik dan mengarahkannya pada perilaku moral yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru terdapat proses sosialisasi yang terjadi. Melalui interaksi yang mudah dimengerti anak, guru dapat dengan mudah mengenalkan, mengajarkan, dan menanamkan sikap dan perilaku pada anak.

### 2.2.3 Cara Mempelajari Konsep Nilai-nilai Moral

Penanaman moral penting karena dengan pendidikan moral anak mampu memiliki pertahanan diri dalam menghindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi dalam hidup anak. Pentingnya peran guru sebagai pendidik dan pembimbing di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik pada diri anak, agar ia secara mandiri mampu memilah mana yang positif dan mana yang negatif (Ibung, 2009:9).

Anak yang berkembang nilai-nilai positif moral dalam diri anak, dapat diharapkan untuk terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga di kemudian hari, ketika pada saat anak diluar pengawasan guru, anak diharapkan mampu menentukan segala tindakannya dalam batasan yang positif (Ibung, 2009:10).

Menurut Ibung (2009:10), cara-cara menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Coba Ralat  
Anak belajar tingkah laku yang dapat diterima dilingkungan sosialnya dengan cara mencoba suatu bentuk tingkah laku. Jika reaksi lingkungan tidak menyenangkan, maka anak akan memperbaikinya dengan mencoba tingkah laku lain. Sikap anak akan begitu terus hingga diperoleh reaksi yang positif dari lingkungan.
- b. Pendidikan Langsung  
Cara ini mengutamakan proses belajar yang melibatkan anak untuk langsung belajar bereaksi dengan tepat pada situasi sosial yang ia jalani. Guru melatih anak untuk menilai situasi sosial dan mengantisipasi kemungkinan apa yang akan terjadi.
- c. Identifikasi  
Bila anak senang atau mengagumi seseorang, biasanya ia akan mengidentifikasi dirinya dengan orang tersebut. Ia akan meniru tingkah laku orang tersebut, termasuk menyerap nilai moral orang tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari nilai-nilai moral membutuhkan proses dan pengertian yang masuk akal agar mudah dipahami anak, guru juga memerlukan cara-cara yang khusus dalam memberikan penanaman nilai-nilai moral agar anak dapat dengan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru.

#### 2.2.4 Tujuan Penanaman Moral Pada Anak

Menurut Ibung (2009:37), tujuan penanaman moral pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari Harapan Sosial  
Anak usia dini yang pemikirannya masih terpusat pada sesuatu yang konkret dan masalah moral tentang sesuatu yang bersifat abstrak. Penanaman nilai-nilai moral yang ditanamkan sejak usia dini lebih mungkin berhasil menjadi bagian dari kepribadian seorang anak pada masa nanti.
- b. Mengembangkan Hati Nurani  
Hati nurani dapat dimaknakan sebagai suara hati, atau standar internal yang dimiliki seseorang mengenai apa yang mampu, boleh dan baik dilakukan dan mana yang tidak mampu, tidak boleh dan tidak baik dilakukan.
- c. Mempelajari Rasa Salah dan Rasa Malu

Rasa bersalah terjadi ketika seorang anak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan standar hati nuraninya. Anak akan menilai bahwa apa yang ia lakukan tidak sesuai dengan nilai moral yang ia miliki. Rasa malu merupakan suatu reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang dimiliki seorang anak ketika ada reaksi negatif dari lingkungan tempat ia berada dan atas apa yang ia perbuat yang tidak sesuai dengan standar lingkungan dan hati nuraninya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman moral pada anak usia dini adalah mengajarkan kepada anak bahwa pentingnya memiliki sikap, perilaku, dan kepribadian yang baik agar dapat diterima di lingkungan sosial dan berhasil di masa depan.

#### 2.2.5 Strategi dalam Penanaman Perilaku Moral

Ada 3 strategi dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia dini, yaitu: Strategi latihan dan pembiasaan, strategi aktivitas dan bermain, dan strategi pembelajaran (Wantah, 2005: 109).

##### a. Strategi Latihan dan Pembiasaan

Strategi latihan dan pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk membentuk perilaku tertentu pada anak-anak, termasuk perilaku moral. Dengan latihan dan pembiasaan terbentuklah perilaku yang bersifat relatif menetap. Contoh, jika anak dibiasakan untuk menghormati anak yang lebih tua atau orang dewasa lainnya, maka anak memiliki kebiasaan yang baik, yaitu selalu menghormati kakaknya atau orang tuanya.

##### b. Strategi Aktivitas Bermain

Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap anak yang dapat digunakan dan dikelola untuk menanamkan perilaku moral pada anak. Menurut hasil penelitian Piaget (dalam Wantah, 2005: 116), menunjukkan bahwa perkembangan perilaku moral anak usia dini terjadi melalui kegiatan bermain. Contoh, pada saat anak bermain sendiri tanpa menggunakan mainan, setelah itu anak bermain menggunakan mainan namun dilakukan sendiri, kemudian anak bermain bersama temannya namun belum mengikuti aturan-aturan yang berlaku,

selanjutnya anak bermain bersama dengan teman-temannya berdasarkan aturan yang berlaku.

#### c. Strategi Pembelajaran

Usaha penanaman moral anak usia dini dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran moral. Pendidikan moral dapat disamakan dengan pembelajaran nilai-nilai dan pengembangan watak yang diharapkan dapat dimanifestasikan dalam diri dan perilaku seseorang seperti kejujuran, keberanian, persahabatan, dan penghargaan (Wantah, 2005: 123).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini, guru memerlukan strategi-strategi yang tepat. Strategi yang tepat dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Dengan demikian, guru dapat membentuk perilaku tertentu pada anak.

#### 2.2.6 Tiga Penalaran Moral Anak

Menurut Umy (dalam Anggunpaud, 2017:8), guru harus memahami tiga penalaran moral yang dipahami anak.

- a. Penalaran moral paling rendah dari anak adalah karena alasan hukuman. Di sini adanya hukuman menjadi alasan berbuat baik. Karena takut pada hukuman yang akan didapat, maka anak-anak melakukan kebaikan. Berarti jika hukuman tidak ada, maka anak tidak akan melakukan kebaikan. Anak-anak dengan penalaran moral ini biasanya akan baik dan patuh jika ada hukumannya, jika tidak, mereka tidak akan berbuat baik.
- b. Penalaran moral yang lebih tinggi, yaitu berbuat baik karena ada hadiah. Penalaran moral ini berprinsip bahwa anak berbuat baik karena adanya imbalan atau hadiah. Tanpa hadiah, anak tidak akan melakukan kebaikan. Untuk meningkatkan kebaikan anak berjenis penalaran moral hadiah ini harus dilakukan dengan sering memberikan hadiah pada anak yang berbuat baik.
- c. Penalaran moral tertinggi pada anak muncul jika anak berbuat baik karena ingin menjadi anak baik. Artinya, menjadi anak yang baik menjadi motivasi tertinggi anak dalam berbuat kebaikan. Jika ditanya kenapa kamu belajar? Maka anak akan menjawab, karena saya ingin menjadi anak yang pandai. Anak seperti ini tidak peduli pada hukuman atau hadiah, sebab dia berbuat baik demi kebaikan itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini harus memahami tiga penalaran moral terlebih dahulu, agar dalam mendidik anak bisa mengarahkan penalaran moral anak dan bisa meningkatkannya dalam penalaran moral tertinggi.

#### 2.2.7 Karakteristik Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun

Karakteristik kompetensi anak usia 4-6 tahun berdasarkan perkembangan moral adalah sebagai berikut.

- a. Anak mulai menggunakan standar internal untuk mengevaluasi tingkah lakunya pada usia yang sangat dini. Anak sudah dapat membedakan yang bagus & buruk, baik & nakal, dan sebagainya.
- b. Anak mulai membedakan antara transgresi moral & transgresi konvensional. Transgresi moral yaitu aksi-aksi yang menyebabkan kerusakan/bahaya yang mengancam kebutuhan dan hak orang lain. Transgresi konvensional yaitu aksi-aksi yang melanggar aturan umum masyarakat biasanya tidak tertulis, mengenai tingkah laku yang diterima oleh masyarakat. Seperti contoh, etika.
- c. Pemahaman anak mengenai keadilan berlangsung selama masa anak awal pada usia dini, didasari pada kebutuhan dan keinginan mereka sendiri.
- d. Emosi yang berkaitan dengan perilaku moral yang berkembang di masa usia dini. Emosi ini memperkuat pemahaman anak mengenai aturan benar dan salah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-6 tahun anak sudah mengerti apa yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan. Anak dapat membedakan perilaku bagus maupun tidak.

#### 2.2.8 Kurikulum tentang Nilai Moral

Menurut Fidesrinur, dkk (2015:4), kurikulum 2013 PAUD memiliki kompetensi dasar tentang nilai-nilai moral yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jikadiminta bantuannya, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur, dan memiliki perilaku yang

mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum tentang moral memiliki sudah mencantumkan program pengembangan nilai-nilai moral yang sebagaimana mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari kehidupan sekolah maupun masyarakat.

### 2.2.9 Menanamkan Nilai-nilai Moral Pada Anak

#### a. Menanamkan sifat jujur anak

Menurut Hafidz (dalam Anggunpaud, 2017:4), jujur adalah suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Guru mengajak anak berbuat baik seperti perkataan yang baik, sopan santun agar anak dapat meniru pola yang sebagaimana menurut guru itu benar. Ini akan membangun kepercayaan diri dan memperkuat perilaku positif. Membiarkan anak tahu kebenaran merupakan hal yang penting. Guru juga harus tahu bahwa terlepas dari apa yang mereka lakukan, mereka selalu harus mengatakan yang sebenarnya. Kebenaran selalu mengalahkan segala sesuatu apa pun. Tentu, akan ada konsekuensi atas kesalahan mereka. Beberapa konsekuensi alami atas tindakan mereka dan beberapa akan diputuskan. Tapi akibatnya akan lebih buruk lagi jika anak berbohong. Hal yang perlu diperhatikan bahwa yang paling penting adalah bagi mereka untuk mengatakan yang sebenarnya.

#### b. Menanamkan sikap peduli pada anak

Menurut Riyadi (dalam Anggunpaud, 2017:30), menumbuhkan sikap peduli sesama dan suka berbagi harus dibangun sejak dini. Hal itu penting mengingat kepekaan anak dimulai sejak dini. Anak-anak yang masih kecil tentu tidak akan merasa bersalah jika dirinya tidak berbagi kepada temannya saat dirinya tengah makan atau memiliki sesuatu. Ini sangat wajar mengingat mereka belum memiliki penalaran. Oleh karena itu sangat perlu kita melatihnya sedini mungkin agar mereka menjadi anak yang suka berbagi. Berlatih dari hal-hal kecil harus dikembangkan dengan bimbingan guru dalam setiap kesempatan. Misalnya

saat anak memiliki makanan, bila ia memberi karena inisiatif sendiri maka setelah kejadian itu kita perlu menjelaskan bahwa perbuatan itu sangat benar dan baik. Jika dirinya memberi karena dimintai teman, maka perlu kita jelaskan bahwa sebaiknya kita menawari dulu sebelum mereka meminta. Tekankan agar di saat lain si anak akan mengubah sikap namun jangan sampai guru menyalahkan atau menyudutkannya karena hal itu memang masih di luar kenalarannya.

Guru juga dapat memberikan cerita, dongeng, teladan, atau nasehat yang baik serta berkaitan dengan sikap kepedulian dan sayang kepada teman. Guru dapat memberikan cerita dan nasehat yang sederhana agar anak bisa memahami dan bisa melaksanakannya. Cerita-cerita itu dapat ditanamkan dengan tujuan agar anak semakin peka terhadap sesama dan tumbuh rasa kasih sayang dan kepeduliannya kepada sesama.

c. Menanamkan sikap sopan dan santun pada anak

Menurut Munfarijah (dalam Anggunpaud, 2017:5), sopan santun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah budi pekerti yang baik.. Sebagai pendidik hendaknya mampu mengajarkan cara bersikap sopan santun kepada anak, agar kelak dewasa anak akan dapat hidup bermasyarakat. Guru dapat menciptakan lingkungan yang baik agar perilaku anak dapat berkembang dengan baik.

Ada beberapa cara mendidik anak agar dapat bersikap sopan dan santun, yaitu: Pertama, guru dapat menunjukkan dalam kehidupan sehari-hari sikap baik, sopan dan santun dihadapan anak. Sebagai contoh, guru mengajak bersalaman anak ketika anak sebelum masuk kelas. Usia dini merupakan pondasi awal terbentuknya kepribadian dan perilaku anak agar dapat berkembang baik. Kedua, guru mengingatkan anak untuk selalu mengucapkan terima kasih ketika diberi, memberi dan menjawab salam ketika bertemu, meminta maaf bila bersalah, membiasakan kata permisi jika meminta izin, tidak segan untuk meminta tolong jika membutuhkan bantuan. Ketiga, guru dapat memberitahu anak agar sopan dan santun dalam berbicara baik dengan orang tua, teman ataupun saudara. Tanamkan pada diri anak untuk dapat memilih perkataan yang baik dan sopan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap jujur, peduli, dan sopan santun dapat ditanamkan pada anak untuk pertumbuhan dengan baik.

Sikap-sikap tersebut sangat penting ditanamkan. Dengan demikian anak akan memiliki sikap positif dalam kehidupannya.

### **2.3 Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam penanaman nilai agama dan moral. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral akan membentuk sebuah kepribadian anak. Guru memiliki tugas dalam mentransformasikan nilai-nilai kehidupan pada anak untuk menuju kedewasaan. Jadi tugas guru sangat luas terutama dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral.

#### **2.3.1 Pengertian Guru**

Menurut Aisyah (2006:3.8) guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru juga mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik bagi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru merupakan figur seorang pemimpin.

Menurut Prof. Dr. Zakiah, dkk (dalam Aisyah, 2006:3.9) tugas dan tanggung jawab seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu sebagai berikut.

- a. Bertakwa kepada Allah SWT
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Berkelakuan baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki berwenang dalam memberikan ilmu kepada anak didik untuk membentuk kepribadian yang baik.

### 2.3.2 Peran Guru

Menurut Aisyah (2006:3.8), peran guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru sebagai pihak yang mengendalikan, memimpin, dan mengarahkan proses pembelajaran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Sebagai subjek yang memegang penting peranan pertama dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat besar dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral.

Menurut Aisyah (2006:3.41), peran guru sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan atau ketercapaian tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak.

Menurut Wens Tanlain, dkk (dalam Aisyah, 2006:3.10), memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira, dan tugas buka menjadi beban baginya.
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang akan ditimbulkannya.
- d. Menghargai orang lain.
- e. Bijaksana dan hati-hati.
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik yaitu mendidik anak dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral agar anak memiliki kepribadian yang baik dan mulia.

### 2.3.3 Peran Guru pada Anak Usia Dini

Menurut Aisyah (2006:3.37) Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau ketercapaian tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Peran guru pada anak usia dini adalah sebagai berikut.

#### a. Korektor

Peran guru sebagai kolektor merupakan peran guru dalam membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk sehingga guru dapat menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Disini guru berperan dalam menanamkan kemampuan berperilaku melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik/buruk.

Seperti contoh: ketika anak berteriak saat berbicara, guru dapat memberikan pengertian kepada anak untuk tidak berteriak saat berbicara atau memanggil teman, orang tua, maupun saudara. Berbicara dengan orang lain tidak boleh berjauhan sehingga suara kita harus dikeraskan. Mendekatlah dengan lawan bicara kita. Beri pengertian kepada anak lingkungan kita bukan di hutan seperti Tarzan yang harus berteriak-teriak saat berbicara. Jika anak sesekali berbuat tidak sopan, guru tidak boleh marah dan berbicara keras di hadapan anak. Guru dapat menjaga perkataan dengan intonasi yang tenang dan terus memberi semangat untuk anak agar tidak mengulangi perbuatannya.

#### b. Motivator

Peran guru sebagai motivator mengartikan guru dapat mendorong anak didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam belajar. Motivasi akan lebih efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Yang dimaksud motivator adalah guru dapat mendorong anak untuk berbuat baik bagi sesama, seperti contoh : saling berbagi, saling memaafkan, dll. Guru dapat memotivasi anak untuk selalu bersikap sopan dan santun dan beri pujian atau hadiah ke anak apabila anak sudah mampu bersikap sopan dan santun tanpa diingatkan. Hal ini akan membuat anak-anak kita dapat tampil percaya diri, dan kelak dewasa dapat tampil menjadi anak yang sopan, santun dan bisa menghargai orang lain

#### c. Pembimbing

Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang beragama, bermoral, mandiri, dan tanggung jawab. Yang dimaksud pembimbing adalah guru dapat membimbing anak agar menjadi manusia yang beragama dan bermoral. Guru dapat membimbing anak dengan perbuatan yang menunjukkan rasa kepedulian kepada orang lain saat kita bersama anak kita.

Dengan demikian anak-anak akan dapat melihat dan meniru apa yang dilakukan. Sifat anak yang suka meniru tentu akan berlaku juga untuk hal ini.

#### d. Keteladanan

Keteladanan bagi seorang guru bukan hanya menampilkan sikap yang anggun, ulet, gigih, berwibawa dan kharismatik saat di sekolah. Bahkan lebih dari itu semua, teladan yang baik seharusnya menjadi sikap dan perilaku guru ketika di luar sekolah karena terdapat ratusan bahkan ribuan pasang mata anak yang akan melihat dan mencontoh apa yang sedang dan sering dilakukan oleh gurunya di luar sana. Jika terdapat guru yang menunjukkan sebuah sikap yang kurang baik, maka anak akan berbuat yang lebih tidak baik lagi dari itu. Oleh karena itu pentingnya seorang guru dalam memiliki sikap keteladanan. Salah satu teladan yang harus ditunjukkan kepada murid adalah kegiatan membaca, baik di waktu sempit apalagi di waktu senggang. Baik di luar apalagi di lingkungan sekolah.

#### 2.3.4 Peran Guru dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman memiliki kata dasar “tanam” yang memiliki arti menaburkan, memasukkan, membangkitkan, menaruh, dan memelihara. Adapun penanaman nilai-nilai agama dan moral adalah menanamkan perbuatan dalam kehidupan keagamaan yang ada di lingkungan sekolah sebagai pedoman bagi tingkah laku anak di dalam kehidupan, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai agama dan moral merupakan suatu proses untuk menanamkan perbuatan atau konsep mengenai beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku beragama. Guru memiliki peran yang besar dalam menanamkan kepribadian anak, yaitu dalam memberikan sejumlah norma agar mengetahui perbuatan susila dan asusila, perbuatan yang bermoral dan amoral, dan mengerjakan mana yang harus dilaksanakan dan mana yang harus ditinggal. Dengan demikian, guru dapat menanamkan perkataan, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral pada anak didik.

Peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di TK Pertiwi Kecamatan Jember Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah bertujuan agar anak memiliki sikap dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.4 Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Rofiq (2008) yang berjudul upaya guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) di TPQ Al-Hikmah Sukodono Lumajang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syaripah (2014) yang berjudul upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Taman Kanak-kanak Islam Qolbus Salim Tambun Bekasi. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan agama sejak dini dapat membentuk seseorang memiliki jiwa dan karakter islam dalam membentuk generasi penerus yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan penelitian di atas menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Jember Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini memuat uraian tentang: (1) pendekatan penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) definisi operasional; (4) teknik dan alat perolehan data; (5) desain penelitian; (6) teknik penyajian data.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Berg (dalam Satori dan Komariah, 2017:22), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Penelitian deskriptif bersifat kualitatif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang terjabarkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Hal ini menunjukkan mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Satori dan Komariah, 2017:25), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari situasi yang ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan kenyataan secara benar/fakta berdasarkan suatu objek, fenomena, dan setting sosial yang dihimpun berbentuk kata. Salah satu alasan peneliti memilih penelitian deskriptif bersifat

kualitatif adalah peneliti hendak mengungkapkan dan mendeskripsikan suatu keadaan di sekolah berdasarkan data yang ada di lapangan mengenai peran guru dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember pada Kelompok B. Peneliti melakukan penelitian tersebut setelah observasi dan mengerjakan bab terdahulu sebelum memasuki bab penelitian.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dilaksanakan pada Bulan April 2018 semester genap 2017/2018 selama 3 minggu dengan 10 kali pertemuan.

### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional dari penelitian ini terkait dengan beberapa variabel dan judul ataupun kajian penelitian. Definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

- a. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi adalah suatu proses untuk menanamkan perbuatan atau konsep mengenai beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku.
- b. Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi adalah upaya atau tindakan guru dalam menanamkan perkataan,

sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan masyarakat.

### **3.4 Teknik dan Alat Perolehan Data**

Teknik pengumpulan data dapat merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2017:103), teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

#### **3.4.1 Observasi**

Menurut Nasution (dalam Satori dan Komariah, 2017:105), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Satori dan Komariah (2017:105), mengemukakan bahwa Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan selama penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses pengamatan berdasarkan data di lapangan untuk memperoleh suatu data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi pada saat pembelajaran, pembiasaan, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at melalui catatan anekdot. Peneliti juga akan mengamati apa yang dicapai anak dari program khusus seperti, do'a, qur'an surat, hafalan, al-qur'an, dan praktek ibadah yang dilaksanakan di TK Pertiwi melalui lembar observasi.

### 3.4.2 Wawancara

Menurut Sudjana (dalam Satori dan Komariah, 2017:130), wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung melalui tatap muka untuk mendapatkan informasi yang digali melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali pertanyaan tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini pada Kelompok B di TK Pertiwi kepada guru dengan mengacu pada pedoman wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan.

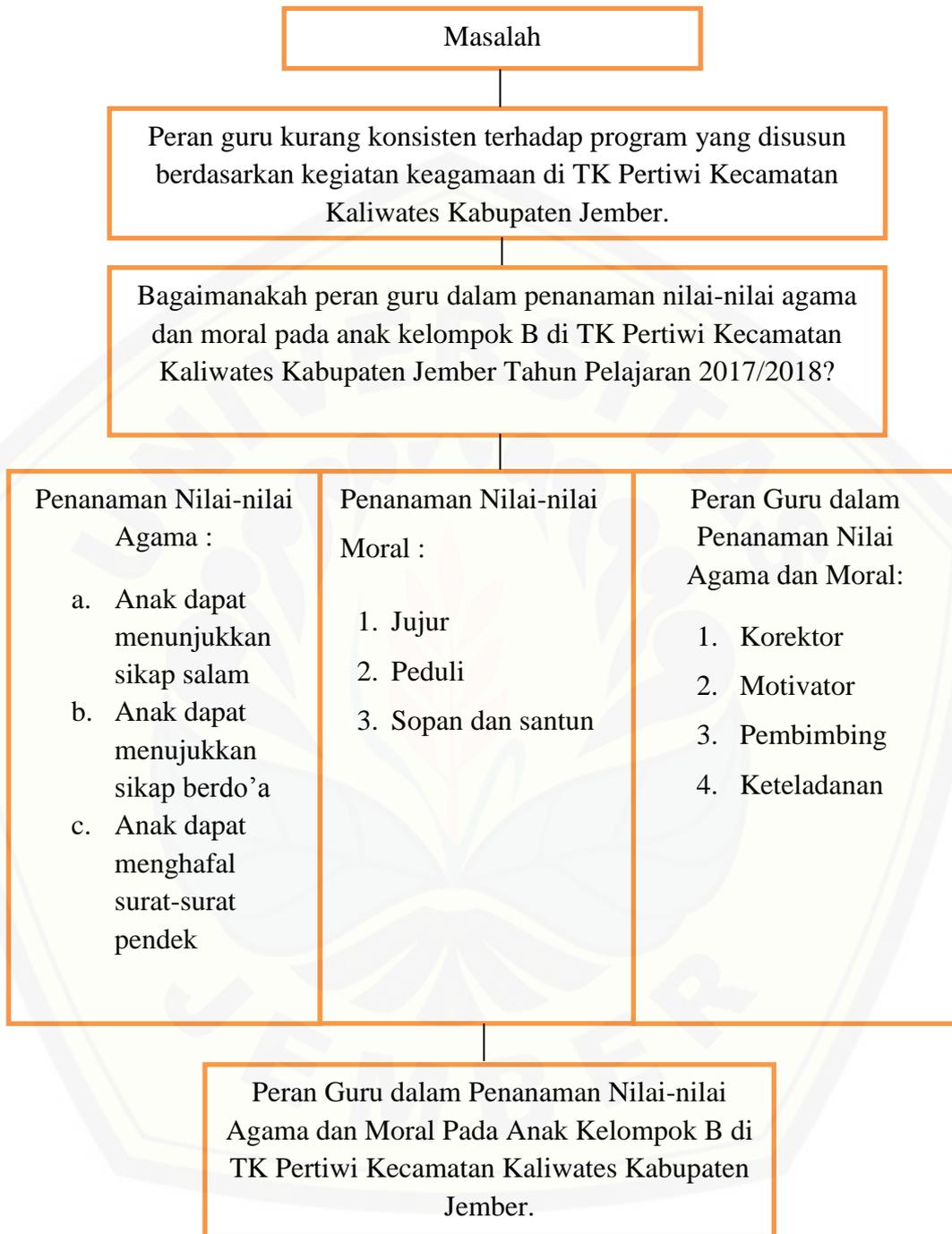
### 3.4.3 Dokumentasi

Alwasilah (dalam Satori dan Komariah, 2017:148), mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu catatan informasi yang berbentuk dokumen, foto, tulisan, atau gambar. Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu: program khusus dan program umum kegiatan belajar mengajar agama, profil guru, dan profil sekolah.

## 3.5 Desain Penelitian

Menurut Sujarweni (2014:26), desain penelitian merupakan suatu rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan mengolah data agar penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Berikut adalah rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

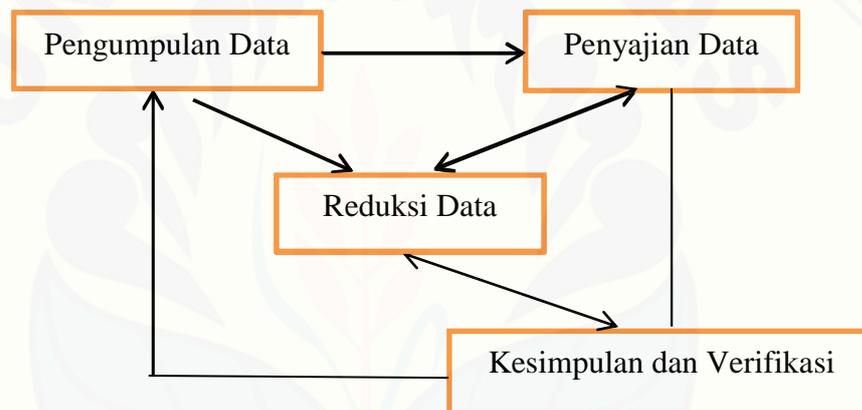


Gambar 3.1 Desain Penelitian.

### 3.6 Teknik Penyajian Data

Menurut Mudjiarahardjo (dalam Sujarweni, 2014:34), analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, menurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan suatu fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Menurut Miles dan Faisal (dalam Sujarweni, 2014:34), analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis data. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Teknik Penyajian Data

Berdasarkan gambar 3.2 terdapat beberapa komponen-komponen dalam analisis data. Komponen-komponen analisis data adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bahan informasi untuk proses berfikir dalam mengumpulkan seluruh sumber-sumber dan mendukung adanya tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan di TK Pertiwi menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara dengan mewawancarai guru kelompok B dan

kepala sekolah, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan di TK Pertiwi Jember berkaitan dengan tujuan penelitian.

### 3.6.2 Reduksi Data

Sujarweni (2014:35) menyatakan bahwa reduksi data merupakan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data yang dilakukan di TK Pertiwi pada guru Kelompok B yaitu dengan memfokuskan semua yang didapat data yang diperoleh di lapangan tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi.

### 3.6.3 Penyajian Data

Sujarweni (2014:35) mengatakan bahwa penyajian data adalah data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya. Pada tahap penyajian data peneliti menjelaskan tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi berdasarkan data hasil yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi teks.

### 3.6.4 Penyimpulan dan Verifikasi

Sujarweni (2014:35) berpendapat bahwa kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Penarikan kesimpulan tentang bagaimanakah peran guru kelompok B di TK Pertiwi dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B sampai pengumpulan data selesai.

## BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember berikut masing-masing uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dikemukakan dalam Bab 4, maka diperoleh kesimpulan bahwa peran guru dalam penanaman agama dan moral pada anak kelompok B, terdapat empat peran guru yang terdapat di TK Pertiwi yaitu: 1) korektor, 2) motivator, 3) pembimbing, 4) keteladanan, Berdasarkan peran guru di atas, dapat disimpulkan bahwa motivator merupakan peran guru yang paling konsisten dari peran guru lainnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang konsisten mengingatkan anak setiap hari Kamis menjelang kegiatan keagamaan untuk mempelajari bacaan Qur'an surat dan lainnya di rumah menjelang pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta mendorong anak untuk menyisihkan uang sakunya untuk kegiatan beramal. Konsistensi tersebut membuat sebagian anak mampu memiliki sifat jujur, peduli dan sopan santun. Sikap jujur merupakan sikap yang paling sering ditunjukkan oleh anak, karena sikap dan kesalahan yang seringkali ditunjukkan timbul sikap jujur yang ditunjukkan oleh anak dengan dorongan yang diberikan oleh guru setiap berbuat salah agar saling memaafkan. Sikap peduli dan sopan santun dapat dilihat pada saat hal-hal tertentu saja. Jadi berdasarkan sikap jujur yang dimiliki sebagian anak, anak mampu menunjukkan sikap salam dengan baik, hal ini dapat dilihat saat guru mengiringi anak saat menunjukkan sikap salam setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dengan Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok B TK di Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu:

### 5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru kelompok B dapat menanamkan nilai-nilainya pada anak dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral, sehingga pemahaman nilai-nilai agama dan moral dapat bermakna dan bermanfaat pada jenjang selanjutnya;
- b. Hendaknya guru dapat membuat permainan atau media yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak;
- c. Hendaknya guru dapat membuat pembelajaran yang dapat menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak mampu dan menangkap konsep nilai-nilai agama dan moral.

### 5.2.2 Bagi Pihak Sekolah

- a. Hendaknya sekolah menyarankan kepada guru untuk lebih memperbaiki kegiatan pembelajaran berdasarkan RPPH dan program kegiatan pembelajaran terutama program khusus kegiatan keagamaan;
- b. Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dengan menambah poster atau gambar dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama dan moral;
- c. Hendaknya sekolah menyarankan kepada guru untuk lebih memperbaiki penggunaan uang amal/infaq kepada sesama guna untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral.

### 5.2.3 Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya orangtua dapat menjaga hafalan-hafalan agama anak, agar dapat menghafal saat pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

- b. Hendaknya orang tua dapat membimbing nilai-nilai moral, sehingga anak dapat mengerti hal yang baik dan yang tidak baik.
- c. Hendaknya orang tua dapat membiasakan kebiasaan-kebiasaan do'a terkait aktivitas sehari-hari anak dari bangun tidur sampai tidur kembali.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adlan, A.J. 1993. *Dirasat Islamiyah*. Jakarta: *Aneka Bahagia*.
- Aisyah, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anggunpaud. 2016. *Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Paud*. [http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20160916112338/Permendikbud-146-Tahun-2014-Tentang-Kurikulum-2013 Paud](http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20160916112338/Permendikbud-146-Tahun-2014-Tentang-Kurikulum-2013-Paud) [diakses pada tanggal 22 Februari 2018]
- Fidesrinur, dkk. 2015. *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gibs, dkk. 2017. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hafidz, N. 2017. *Menanamkan Sifat Jujur Anak*. [http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170804104820/menanamkan sifat jujur anak](http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170804104820/menanamkan-sifat-jujur-anak) [diakses pada tanggal 2 Maret 2018]
- Halim, dkk. 2005. [http:// diansemestajogja.com/pendidikan-agama-islam-pada-anak-sejak-usia-dini/](http://diansemestajogja.com/pendidikan-agama-islam-pada-anak-sejak-usia-dini/) [diakses pada tanggal 25 April 2018]
- Hidayat Satibi O. 2004. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* Jakarta: Universitas Terbuka.
- [https://www.ejurnal.com/2013// pengertian pendidikan menurut para ahli.html](https://www.ejurnal.com/2013//pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html) [diakses pada tanggal 2 Maret 2018]
- Ibung, D. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Masitoh, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mudri, M.W. 2010. <https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/> [diakses pada tanggal 22 Mei 2018]
- Munfarijah.2017. *Mendidik Anak Bersikap Sopan dan Santun*. <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170505230415/mendidik-anak-bersikap-sopan-dan-santun>[diakses pada tanggal 2 Maret 2018]
- Permendiknas No. 58 tahun 2009* (<http://dapatditerima.blogspot.co.id>) [diakses pada tanggal 12 April 2018]

- Priyono, M. 2015. *Modul 5 Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. <http://uchavision.blogspot.co.id/2015/05/modul-5perkembangan-moral-dan-agama.html> [diakses pada tanggal 2 Maret 2018]
- Riyadi. 2017. *Mengajari Anak untuk Peduli*. [http://anggunpau.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170530222006/mengajarikanak untuk peduli](http://anggunpau.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170530222006/mengajarikanak%20untuk%20peduli) [diakses pada tanggal 2 Maret 2018]
- Rofik , M.A. 2008. *Upaya Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*. Lumajang.
- Santrock, J.W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Mcgraw-Hilleducation dan Salemba Empat
- Satori, D.dan A. Komariah, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Syaripah. 2014. *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Kanak-Kanak Islam Qolbus Salim*. Bekasi.
- Umy. 2017. *Tiga Penalaran Moral Anak* <http://anggunpau.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170608063432/Memahami-Tiga-Penalaran-Moral-Anak>[diakses pada tanggal 2 Maret 2018]
- Wahyuni, S. 2017. *Menumbuhkan Sisi Spiritual Si Kecil*. [http://anggunpau.kemdikbud .go.id/index.php/berita/index/20170605144104/Menumbuhkan-Sisi-Spiritual-Si-Kecil](http://anggunpau.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170605144104/Menumbuhkan-Sisi-Spiritual-Si-Kecil) [diakses pada tanggal 2 Maret 2018]
- Wantah. M. J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Zuriah, N. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Perkerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

## LAMPIRAN A. MATRIK

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Bagaimanakah Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak</li> <li>Penanaman Nilai-nilai Agama</li> <li>Penanaman Nilai-nilai Moral</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini               <ol style="list-style-type: none"> <li>Korektor</li> <li>Motivator</li> <li>Pembimbing</li> <li>Keteladanaan</li> </ol> </li> <li>Penanaman Nilai-nilai Agama               <ol style="list-style-type: none"> <li>anak dapat menunjukkan sikap salam</li> <li>anak dapat menunjukkan sikap berdo'a</li> <li>anak dapat menghafal surat-surat pendek</li> </ol> </li> <li>Penanaman Nilai-nilai Moral               <ol style="list-style-type: none"> <li>Jujur</li> <li>Peduli</li> <li>Sopan dan santun</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Subyek Penelitian : Guru kelompok B di TK Pertiwi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018</li> <li>Informan : Kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Pertiwi Jember Tahun Pelajaran 2017/2018</li> <li>Buku Rujukan: jurnal, buku pustaka</li> <li>Dokumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat Penelitian : TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember</li> <li>Jenis Penelitian: Penelitian Evaluatif</li> <li>Metode Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis Data : Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</li> <li>Instrumen Pengumpulan Data : Lembar Observasi Pedoman Wawancara Catatan Anekdote</li> </ol>

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral	1. Korektor 2. Motivator 3. Pembimbing 4. Keteladanan
2.	Kemampuan nilai-nilai agama anak kelompok B	1. Anak dapat menunjukkan sikap salam 2. Anak dapat menunjukkan sikap berdo'a 3. Anak dapat menghafal surat-surat pendek
3.	Kemampuan nilai-nilai moral anak kelompok B	1. Jujur 2. Peduli 3. Sopan santun

**B.2 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan sehari-hari dan program kegiatan keagamaan berdasarkan peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Guru kelompok B dan kepala sekolah di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Data nama guru dan anak kelompok B di TK Pertiwi Kaliwates Jember	Dokumen
2.	Daftar informan pendukung	Dokumen
3.	Profil TK Pertiwi	Dokumen
4.	Foto kegiatan	Dokumen



**Penilaian:**

- 4= Jika anak mampu memberikan salam dengan baik, mampu bersikap do'a dengan baik, dan mampu menghafal do'a dan surat-surat pendek dengan baik dan benar.
- 3 = Jika anak mampu memberikan salam, mampu bersikap do'a, dan mampu menghafal do'a dan surat-surat pendek.
- 2 = Jika anak memberikan salam dengan, bersikap do'a dengan, dan memdo'a dan surat-surat pendek
- 1 = Jika anak tidak memberikan salam, tidak menunjukkan sikap do'a, dan tidak membaca do'a dan surat-surat pendek

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan anak menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\sum A) \times 100\%}{(\sum B \times \sum C)}$$

**Keterangan:**

P : Presentase

A : Jumlah item kategori tertentu

B : Jumlah aspek yang diteliti

C : Jumlah anak kelompok B



Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan anak menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

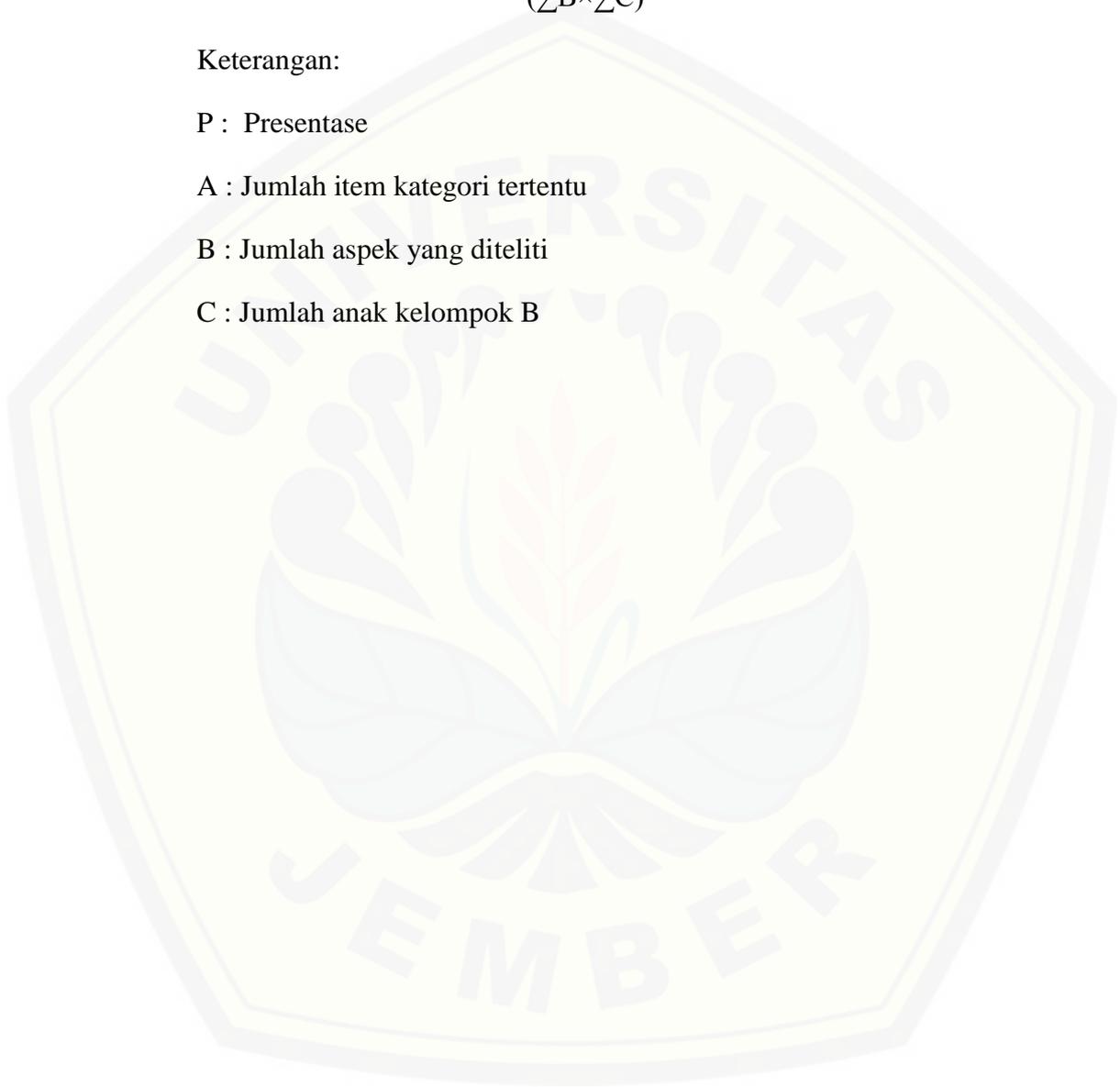
Keterangan:

P : Presentase

A : Jumlah item kategori tertentu

B : Jumlah aspek yang diteliti

C : Jumlah anak kelompok B



**C.3 Lembar Catatan Anekdote Penilaian Peran Guru**

Nama Guru : .....

Tempat : .....

Pokok Materi : .....

Kelas/Semester : .....

Tanggal Pengamatan : .....

Waktu : .....

Peristiwa/Perilaku	Kesan

**LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA****D.1 Lembar Wawancara Guru Kelompok B****LEMBAR WAWANCARA GURU KELOMPOK B**

Tujuan : Untuk adalah untuk memahami peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Guru kelompok B di TK Pertiwi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Pertiwi diadakan setiap hari Jum'at ?	
2.	Apakah ada program tambahan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di sekolah ?	
3.	Siapakah yang menyusun rencana program keagamaan di TK Pertiwi ?	
4.	Apa pertimbangan pendidik dalam memilih program keagamaan tersebut ?	
5.	Apakah ada target pendidik dalam memenuhi program kegiatan keagamaan dan bagaimana jika program tersebut tidak memenuhi target ?	

**D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah****LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

Tujuan : Untuk adalah untuk memahami peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Pertiwi diadakan setiap hari Jum'at ?	
2.	Apakah ada program tambahan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di sekolah ?	
3.	Siapakah yang menyusun rencana program keagamaan di TK Pertiwi ?	
4.	Apa pertimbangan pendidik dalam memilih program keagamaan tersebut ?	
5.	Apakah ada target pendidik dalam memenuhi program kegiatan keagamaan dan bagaimana jika program tersebut tidak memenuhi target ?	

**LAMPIRAN E. DOKUMENTASI****E.1 Daftar Anak Kelompok B****DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B****TK PERTIWI KALIWATES JEMBER****TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1.	Azzamfath Edna Atnaillah	L	-
2.	Ahmad Maulana Refandi	L	-
3.	Anindya Febrina Ardanari	-	P
4.	Erisa Putri Oktaviani S.	-	P
5.	Keysha Cinta Hamdari	-	P
6.	Moh. Dana Putra Pratama	L	-
7.	Moh. Dani Putra Sanjaya	L	-
8.	Moh. Ryhan Ramadan	L	-
9.	Moh. Vikri Nurmuzaki	L	-
10.	Nadia Tri Yuliyanti	-	P
11.	Okky Firmansyah	L	-
12.	Prabu Sakti Alamsyah	L	-
13.	Raynar Vidan Bagaskara	L	-
14.	Sultan Fariz Altarizi	L	-
15.	Safinas Aulia Putra D.	-	P
16.	Sara Anisa Moya	-	P
17.	Zendy Aprilia	-	P
18.	Fatimah Zahra Tussifa	-	P
19.	Nicky Putra Hidayah	L	-
20.	M. Arul Jaya R.	L	-
21.	Zainal Abidin	L	-
22.	Zazkia	-	P
	Jumlah	13	9

**E.2 Profil TK Pertiwi****PROFIL SEKOLAH****1. IDENTITAS SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK Pertiwi Kaliwates
2. Alamat Lembaga
  - Jalan : Jl. Gajah Mada VI No. 94 Jember
  - Kecamatan : Kaliwates
  - Kabupaten : Jember
3. No. Telepon : (0331) 4887741
4. NSS TK : 002052411002
5. Tahun Berdiri : 1987
6. Luas Tanah : 264 m<sup>2</sup>
  - Luas Gedung : 254 m<sup>2</sup>

**2. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH**

- Nama Kepala Sekolah : Sudarmi
- Tempat/Tanggal lahir : Jember, 10 Agustus 1955
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Pendidikan Terakhir : SMA
- Agama : Islam
- Status Perkawinan : Kawin
- Alamat : Jl Kenanga 3 No.22 Jember
- Nomor Telepon : 085859160242

**3. DATA GURU DAN PEGAWAI**

No.	Nama	L/P	Ijasah Tertinggi	Jabatan
1.	Sudarmi	P	SMA	Kepala Sekolah
2.	Musrifatohir	P	MAN	Guru
3.	Suhermin	P	SMA	Guru

#### 4. PROFIL GURU KELOMPOK B di TK PERTIWI

Nama Lengkap	: Musrifatohir
Tempat/Tanggal Lahir	: Jember, 18 April 1976
Alamat	: Jl. Bungur
Pendidikan Terakhir	: MAN
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember

#### 4. VISI dan MISI TK DARUS SHOLAH

##### VISI :

- Dengan semangat tinggi melakukan proses pembelajaran, belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar seraya bermain.
- Meningkatkan Iman dan Takwa kepada Allah SWT.
- Menyiapkan generasi penerus yang cerdas, terampil, sehat, mandiri, dan berakhlak mulia

##### MISI :

- Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bermutu, dan bermoral dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- Mewujudkan insan yang ceria, cerdas, mandiri, dan kreatif, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.
- Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh keteladanan.

**LAMPIRAN F. LEMBAR KEGIATAN KEAGAMAAN****KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR****TAHUN PELAJARAN 2017-2018****I. Program Umum Semester I**

- |                 |          |                             |
|-----------------|----------|-----------------------------|
| 1. Diri Sendiri | 3 Minggu | 24 Juli - 12 Agustus 2017   |
| 2. Lingkunganku | 3 Minggu | 14 Juli – 2 September 2107  |
| 3. Kebutuhanku  | 4 Minggu | 4 September - 30 Sep 2017   |
| 4. Binatang     | 3 Minggu | 2 Oktober – 21 Oktober 2017 |
| 5. Tanaman      | 4 Minggu | 23 Oktober – 11 Nov 2017    |

**II. Program Khusus Semester I**

No.	KEGIATAN	KEL.A	KEL. B
1.	Q. Surat	- Al-Ikhlas	- Al-Lahab
		- Al-Kautsar	- Al-Maun
		- Al-Ashr	- Al-Quraisy
2.	Do'a	- Sebelum Tidur	- Ketika bercermin
		- Bangun Tidur	- Masuk Masjid
		- Keluar Rumah	- Keluar Masjid
3.	Hafalan	- Nama 10 Malaikat	- 25 Nabi
4.	Al-qur'an	- A - ro'	- Dho – ka
5.	Praktek Ibadah	- Wudlu'	- Sholat

**III. Program Kegiatan Intern TK Semester 1**

1. Pengenalan Lingkungan sekolah (PLS) Tanggal 17 Juli 2107
2. Pelaksanaan KBM Tanggal 24 Juli 2017
3. KTS Tanggal 5 Oktober 2017
4. Kegiatan akhir semester I Tanggal 16 Desember 2017

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL OBSERVASI (Hasil Peneliti)

G.1 Lembar Penilaian Kemampuan Anak Kelompok B Terhadap Nilai-nilai Agama (Hasil Observer)

C.1 Lembar Penilaian Kemampuan Anak Terhadap Nilai-nilai Agama

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada aspek yang dicapai oleh anak

No.	NAMA	Aspek yang diteliti											
		Pemberian salam				Sikap berde'a				Pembacaan do'a dan surat-surat pendek			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Azzamfah Edna Anailah			✓			✓						✓
2.	Ahmad Maulana Rochadi			✓				✓					✓
3.	Anandya Febrina Ardanaei	✓				✓				✓			
4.	Ertasa Putri Oktaviani S.	✓				✓				✓			
5.	Kaysha Citra Hamdari	✓				✓				✓			
6.	Moh. Dana Petra Pratama			✓		✓				✓			
7.	Moh. Dani Petra Sanjaya	✓				✓				✓			
8.	Moh. Ryhan Kamodan			✓			✓					✓	
9.	Moh. Viki Nurmuazki			✓		✓						✓	✓
10.	Nadia Tri Yuliyann	✓					✓					✓	✓
11.	Okky Firmansyah			✓			✓					✓	✓
12.	Prabu Sakti Alamnyah				✓		✓						✓
13.	Rayner Vidan Bagaskara			✓			✓			✓			
14.	Sultan Fariz Altanz	✓				✓						✓	
15.	Saffaa Aulia Putra D.	✓						✓				✓	
16.	Sara Anisa Moya	✓						✓				✓	
17.	Zendy Aprilia		✓					✓				✓	✓
18.	Fatimah Zahra Tassifa			✓		✓				✓			
19.	Nicky Putra Hidayah	✓				✓				✓			
20.	M. Arul Jaya R.	✓				✓				✓			
21.	Zainal Abidin			✓			✓					✓	
22.	Zakia			✓				✓				✓	
Kel.	* DB							✓				✓	
	** MB												
	*** BHS												
	**** BSB												

*Rizki*  
(Arbiyatul Rofiah)

## G.2 Kriteria Persentase Penilaian Kemampuan Anak Kelompok B Terhadap Nilai-nilai Agama

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan anak terhadap sesama menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Hasil dalam presentase:

$$\begin{aligned} 1) P &= \frac{(64)}{(4 \times 22)} \times 100\% \\ &= \frac{(64)}{(88)} \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) P &= \frac{(60)}{(4 \times 22)} \times 100\% \\ &= \frac{(60)}{(88)} \times 100\% \\ &= 68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) P &= \frac{(60)}{(4 \times 22)} \times 100\% \\ &= \frac{(60)}{(88)} \times 100\% \\ &= 68\% \end{aligned}$$

### G.3 Lembar Penilaian Kemampuan Anak Terhadap Nilai-nilai Moral (Hasil Observer )

#### C.3 Lembar Penilaian Kemampuan Anak Terhadap Nilai-nilai Moral

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada aspek yang dicapai oleh anak

No.	NAMA	Aspek yang dinilai												
		Jujur				Peduli				Sopan Santun				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Azzamillah Edna Atnailah		✓				✓				✓			
2.	Ahmad Maulana Refandi		✓			✓						✓		
3.	Anindya Febriana Ardiansari		✓						✓			✓		
4.	Erisia Putri Oktaviai S.				✓				✓					✓
5.	Keysha Cinta Hamdani			✓				✓			✓			
6.	Moh. Dana Putra Pratama			✓		✓					✓			
7.	Moh. Dani Putra Sanjaya		✓			✓					✓			
8.	Moh. Ryhan Ramadan			✓			✓					✓		
9.	Moh. Viki Nurmuzaki			✓		✓					✓			
10.	Nadia Tri Yuliyanti	✓						✓				✓		
11.	Okky Firmansyah				✓		✓						✓	
12.	Prabu Sakti Alamayah				✓				✓					✓
13.	Raynar Vidan Bagaskara		✓				✓					✓		
14.	Sultan Faria Altanizi		✓			✓						✓		
15.	Safina Aulia Putra D.	✓					✓					✓		
16.	Sara Anisa Moya	✓							✓			✓		
17.	Zandy Aprilia		✓						✓					✓
18.	Fatimah Zahra Tazafira			✓		✓					✓		✓	
19.	Nielky Putra Hidayah		✓			✓					✓			
20.	M. Anul Jaya R.		✓			✓							✓	
21.	Zainal Abidin			✓				✓				✓		
22.	Zarkia		✓			✓						✓		
Ket.	* BB													
	** MB													
	*** BHS													
	**** BSD													

*Rizki*  
(Arbiyatul Ropi'ah)

#### G.4 Kriteria Persentase Penilaian Kemampuan Anak Kelompok B Terhadap Nilai-nilai Moral

Menurut Sugiyono (dalam Agustiawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan anak terhadap sesama menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\Sigma A)}{(\Sigma B \times \Sigma C)} \times 100\%$$

Hasil dalam presentase:

$$\begin{aligned} 1) P &= \frac{(53)}{(4 \times 22)} \times 100\% \\ &= \frac{(53)}{(88)} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) P &= \frac{(48)}{(4 \times 22)} \times 100\% \\ &= \frac{(48)}{(88)} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) P &= \frac{(46)}{(4 \times 22)} \times 100\% \\ &= \frac{(46)}{(88)} \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN H. LEMBAR WAWANCARA

H.1 Lembar Wawancara Guru Kelompok B

LEMBAR WAWANCARA GURU KELOMPOK B

Tujuan : Untuk adalah untuk memahami peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

Responden : Guru kelompok B di TK Pertiwi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Pertiwi diadakan setiap hari Jum'at?	Penanaman nilai pd anak dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yg diromptan setiap hari Jum'at karena hari Jum'at diti hariinga umat Islam & hari yg tepat untuk melak rancangan kegiatan keagamaan yg mang nalkan dan menanamkan nilai-nilai agama pd anak. Melalui kegiatan ini ada beberapa anak yg dpt menghafal surat, asma, surah.
2.	Apakah ada program tambahan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di sekolah?	Ada, kegiatan beramal. Kegiatan beramal sbg narnya tujuannya utk memblt kapuluan kelas yg dibutuhkan, dalam itu kegiatan beramal in mangaparkan anak agar anak dpt berkarya, dg tetapan & mangaparkan utk dpt mangaklar yang lainnya utk ketulunan org yg mangaklar.
3.	Siapakah yang menyusun rencana program keagamaan di TK Pertiwi?	Yang mangurusin kegiatan keagamaan di TK Pertiwi adalah saya sendiri. Program kegiatan ini diurusin berdasarkan keluarga & keinginan orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya di MI. Program kegiatan ini dibuat untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak.
4.	Apakah pertimbangan pendidik dalam memilih program keagamaan tersebut?	Pertimbangan saya memilih program keagamaan tersebut berdasarkan menyesuaikan kemampuan anak kelompok A & B yang berusia 4-6 tahun yang sudah mampu mengikuti kegiatan keagamaan & sesuai dg kurikulum 2013 yg dpt anak mengikuti kegiatan agama sbb.
5.	Apakah ada target pendidik dalam memenuhi program kegiatan keagamaan dan bagaimana jika program tersebut tidak memenuhi target?	Ada, dalam menyusun kegiatan keagamaan di sekolah terdapat target tertentu yang ingin saya capai dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak kelompok B dg menyesuaikan org anak 4-6 thn yg sudah mampu mengikuti kegiatan keagamaan. Target tersebut diantaranya menghafal dora kegiatan shah-ha, menghafal surat, fardus, mendoakan kedua orangtua, ds.

  
(MUSRIFAH DHIR)

H.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah TK Pertiwi

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Tujuan : Untuk adalah untuk memahami peran guru dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bentuk : Wawancara Terstruktur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa pelaksanaan kegiatan keagamaan di TK Pertiwi diadakan setiap hari Jum'at?	Kami memilih hari Jum'at tujuannya yaitu mengenalkan hari Jum'at adalah hari yang istimewa bagi agama kita yaitu agama Islam, oleh karena itu guru mengenalkan agama Islam pada anak-anak dan mengenalkan nilai agama melalui program Kegiatan keagamaan sehingga anak mampu mengucap bismillah, surat pendek.
2.	Apakah ada program tambahan dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di sekolah?	Ada yaitu kegiatan beramal, Kegiatan beramal sangat bermanfaat sekali bagi anak. Oleh itu kegiatan beramal ini sudah pernah mahal agar anak dapat menyikat gigi, mencuci tangan, serta sholat dan lain sebagainya.
3.	Siapakah yang menyusun rencana program keagamaan di TK Pertiwi?	Penyusunan kegiatan keagamaan di TK Pertiwi yaitu oleh guru kelompok B. Penyusunan ini diadakan dengan tujuan agar anak dapat menghafal doa sehari-hari & surat pendek serta penyusunan ini berdasarkan keperluan anak dalam kegiatan sehari-hari & berdoa untuk anak yang sudah mulai memahami tentang agama.
4.	Apa pertimbangan pendidik dalam memilih program keagamaan tersebut?	-
5.	Apakah ada target pendidik dalam memenuhi program kegiatan keagamaan dan bagaimana jika program tersebut tidak memenuhi target?	-

*(Signature)*  
(SUDARMI)

**LAMPIRAN I. LEMBAR CATATAN LAPANG**

1. Pada tanggal 24 April 2018 pukul 08.00, saat memulai pembelajaran terdapat salah satu anak yang bernama Prabu langsung menanyakan tema pembelajaran yang akan dipelajari pada guru. Sikap Prabu tersebut sempat membuat guru lupa memberikan salam dan berdo'a. Usai pembelajaran, guru mendorong anak untuk medo'akan kedua orang tua.
2. Pada tanggal 25 April 2018 tepat pukul 08.00 anak-anak kompak memberikan salam sebelum memulai pembelajaran. Saat pembelajaran guru mengadakan bermain tebak-tebakan yang mengharuskan anak menjawab pertanyaan dari guru. Sikap antusias anak-anak menyebabkan anak-anak maju di depan guru sampai jawaban yang ditanyakan benar dijawab. Hal ini berlangsung selama 15 menit dan guru juga kurang mengarahkan sikap anak, sehingga menyebabkan banyak anak yang tak terkendali dan cenderung kurang sopan. Usai pembelajaran, guru mendorong anak untuk medo'akan kedua orang tua.
3. Pada tanggal 26 April 2018, sebelum memulai pembelajaran anak-anak dengan semangat memberikan salam, saat pembelajaran terdapat salah satu anak bernama Dana yang bernyanyi tidak baik dan guru hanya memberikan tanggapan sederhana dengan "hei apa itu" sambil menulis pembelajaran yang akan dilaksanakan. Usai pembelajaran, seperti biasa guru mendorong anak untuk medo'akan kedua orang tua.
4. Pada tanggal 27 April 2018, anak-anak sempat kurang semangat memberikan salam, guru mendorong anak-anak sampai anak-anak semangat memberikan salam. Saat istirahat terdapat salah satu anak yang bernama Dani yang tidak sopan saat berbicara dengan guru. Sikap guru yang membiarkan anak berbicara tidak sopan tersebut kurang menunjukkan sikap guru sebagai pembimbing.
5. Pada tanggal 03 Mei 2018, seperti biasa anak-anak memberikan salam dengan semangat dan di akhir pembelajaran guru membimbing anak untuk medo'akan kedua orang tua dan mengingatkan anak untuk membawa uang untuk keesokan harinya dalam acara kegiatan keagamaan dengan beramal.
6. Pada tanggal 04 Mei 2018, saat pelaksanaan kegiatan keagamaan terdapat beberapa anak yang berbicara sendiri dan guru sempat mendiamkan anak dengan nada yang tegas. \
7. Pada tanggal 05 Mei 2018, guru mengadakan kegiatan jalan sehat di Alun-alun dan guru mengiringi anak untuk berdo'a sebelum berangkat. Guru mendorong anak untuk membagikan minumannya pada anak yang tidak membawa minuman.

8. Pada tanggal 09 Mei 2018, anak-anak dengan semangat memberikan salam dan guru membimbing anak-anak untuk selalu mendo'akan kedua orang tua setiap selesai belajar.
9. Pada tanggal 10 Mei 2018, saat kegiatan keagamaan guru mengkoreksi dan membimbing anak satu per satu ketika pembacaan do'a dan surat-surat pendek. Setelah itu mendo'akan kedua orang tua usai kegiatan pembelajaran.
10. Pada tanggal 11 Mei 2018, guru mengadakan kegiatan makan sehat, sebelumnya guru mendampingi anak berdo'a terlebih dahulu.



LAMPIRAN J. LEMBAR CATATAN ANEKDOT

C.3 Lembar Catatan Anekdot Penilaian Peran Guru

Nama Guru : Musrifatohir  
 Tempat : Tk Pertiwi Kalwates Jember  
 Pokok Materi : Niyatatu  
 Kelas/Semester : B/1  
 Tanggal Pengamatan : 24 - 27 April 2018  
 Waktu : 08.00 - 10.00

Peristiwa/Perilaku	Kesan
1) 24 April 2018 (pukul 08.00) Pada saat memulai pembelajaran, terdapat salah satu anak yang bernama prabu langsung menanyakan temu yang akan dipelajari, sampai guru sempat lupa memberikan salam dan berdoa.	1) Peran guru sebagai pembimbing forektor tidak terlihat saat guru sempat lupa memberikan salam dan berdoa
2) 25 April 2018 (pukul 08.30) Saat pembelajaran, guru mengadakan bermain tebak-tebakan yang menyebabkan anak-anak maju, dan guru kurang mengarahkan anak-anak sehingga banyak anak yang tidak tertedali dan tidak sopan	2) Peran guru sebagai forektor tidak tampak saat membimbing anak-anak maju di depan kelas, dan kurang memperhatikan anak-anak yang tidak aktif, serta kurang mengarahkan anak-anak
3) 26 April 2018 (pukul 08.35) Saat pembelajaran, terdapat salah satu anak yang menyanyikan lagu tidak baik, dan guru hanya memberi tanggapan "hei apa itu?"	3) Peran guru sebagai forektor & pembimbing tidak terlihat saat terdapat anak yg bernyanyi tidak baik. Guru tidak mengawasi dan memberikan saran terhadap sikap anak.
4) 26 April 2018 (pukul 09.45) Pada saat akhir pembelajaran, guru menyuruh anak mengangkat kursi dan menaruhnya untuk isen-jawab pertanyaan di papan tulis yang di tulis oleh guru.	4) Peran guru sebagai keteladanan tidak tampak saat menyuruh anak menaruh kursi karena jarak papan tulis yang cukup tinggi dan tinggi anak-anak
5) 27 April 2018 (pukul 09.00) saat istirahat, terdapat anak bernama prabu yang tidak sopan saat berbicara dengan guru.	c) Peran guru sebagai pembimbing tidak tampak saat membimbing anak bicara tidak sopan dengan guru
6) 27 April 2018 Saat kegiatan keagamaan, terdapat anak yang bermain sendiri dengan mainannya	6) Peran guru sebagai forektor dapat dilihat saat guru melihat anak bermain sendiri dan menyuruhnya berhenti bermain

**LAMPIRAN K. FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



Gambar 1.1 Observasi Peran Guru



Gambar 1.2 Observasi Kemampuan Nilai-nilai Moral Anak Kelompok B



Gambar 1.3 Observasi Peran Guru dan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Pada Saat Kegiatan Makan Bersama



Gambar 1.4 Observasi Kegiatan Keagamaan



Gambar 1.5 Observasi Peran Guru Pada Saat Kegiatan Makan Bersama



Gambar 1.6 Observasi Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B Pada Saat Kegiatan Jalan Sehat

## LAMPIRAN L. RPPH TK PERTIWI

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TAMAN KANAK KANAK PERTIWI KALIWATES**

---

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 17 / 4  
 Hari /tg/ : Kamis, 10 Mei 2018  
 Kelompok usia : B  
 Tema/sub tema : Alam semesta / Benda langit ( pelangi )  
 KD : 1.1- 1.2- 2.2- 2.3- 2.5- 3.1- 4.1- 3.2- 4.2- 3.8- 4.8- 3.13- 4.13  
 Materi :

- Alam semesta ciptaan Tuhan
- Bersyukur
- Mengetahui apa yang terjadi
- Mengembangkan hasil karyanya
- Menceritakan pengalaman sederhana
- Hafalan doa sehari - hari
- Perbuatan baik terhadap sesama
- Suasana desa , kota
- Beradaptasi dengan lingkungan

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman  
 Alat dan bahan :

- Krayon
- Gambar pelangi , gunting
- Kertas
- Pensil

Karakter :

Proses kegiatan

**A. PEMBUKAAN:**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang pelangi
3. Berdiskusi tentang terjadinya pelangi
4. Bersenandung sesuai lagu pelangi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Permainan warna dengan krayon ( gambar pelangi )
2. Menggunting bentuk pelangi
3. Melengkapi kata di bawah gambar pelangi
4. Bercenta pengalaman

**C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercenta pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

**E. RENCANA PENILAIAN**

1. Sikap
  1. Mensyukuri keagungan Tuhan
  2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
  - a. Dapat: menceritakan tentang pelangi
  - b. Dapat: menyebutkan warna pelangi
  - c. Dapat: membuat permainan warna dengan tehnik usap abur
  - d. Dapat: menggunting bentuk pelangi
  - e. Dapat: melengkapi kata di bawah gambar pelangi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelompok B

SUDARMI

MUSRIFA TOHIR

## LAMPIRAN M. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3677/UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

03 MAY 2018

Yth. Kepala TK Pertiwi Kaliwates  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :

Nama : Feby Dyah Anggraini  
NIM : 140210205003  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkemauan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang saudara pimpin dengan judul "Peran Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP.19670625 199203 1 003

## LAMPIRAN N. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**TK PERTIWI KALIWATES****Jl. Gajah Mada VI/94****No telpon : 085859160242 Jember****SURAT KETERANGAN**

No: 22 / TK Pertiwi Kaliwates / II / 2017

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Sudarmi  
Jabatan : Kepala TK

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Feby Dyah Anggraini  
NIM : 140210205003  
PRODI : PG PAUD-UNEJ

Telah melaksanakan penelitian di TK Pertiwi pada anak kelompok B dengan judul "Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Jember

Pada tanggal : 11 Mei 2018

Kepala TK Pertiwi



**LAMPIRAN O. BIODATA MAHASISWA****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Feby Dyah Anggraini  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Februari 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Jalan Udang Windu III No. 10 Kecamatan  
 Tukangkayu  
 Kabupaten Banyuwangi  
 Alamat Tinggal : Jalan Danau Toba 26 Kecamatan Sumpersari  
 Kabupaten Jember  
 E-mail : febydyahanggraini@gmail.com

**b. Riwayat Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Kab./Kodya	Tahun Lulus
1	TK Khotijah 9 Banyuwangi	Banyuwangi	2002
2	SDN 3 Tukangkayu Banyuwangi	Banyuwangi	2008
3	SMPN 2 Banyuwangi	Banyuwangi	2011
4	MAN Banyuwangi	Banyuwangi	2014
5.	Universitas Jember	Jember	2018